Katalog: 4102004.7571

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

Volume 9, 2024

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO

Katalog: 4102004.7571

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

Volume 9, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

Volume 9, 2024

Katalog : 4102004.7571
ISSN : -
Nomor Publikasi : 75710.24026

Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : xvi+62 halaman

Penyusun Naskah :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Penyunting :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Pembuat Kover :
Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

Sumber Ilustrasi:
canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo

TIM PENYUSUN

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

Volume 9, 2024

Pengarah
Sri Dewi Monoarfa, S.Si, M.Si

Penanggung Jawab
Lea Iryani, SP

Penyunting
Nurul Abidah, S.Tr.Stat

Pengolah Data dan Penulis Naskah
Lea Iryani, SP

Penata Letak
Lea Iryani, SP

https://gorontalokota.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahtera-an Rakyat Kota Gorontalo 2023/2024 merupakan publikasi Badan Pusat Statistik Kota Gorontalo yang menya-jikan data dan analisis deskriptif ring-kas mengenai gambaran umum ke-sejahteraan masyarakat Kota Goron-talo selama tahun 2023/2024. Data yang digunakan bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dan Hasil Proyeksi Sensus Penduduk 2020.

Cakupan kesejahteraan rakyat yang disajikan dalam publikasi ini mencakup beberapa dimensi yang dapat diukur berdasarkan ketersediaan data. meliputi aspek Kependudukan pendudukan, Kesehatan, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, dan Sosial Lainnya

Publikasi ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para peng-guna data. Kami mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan publikasi ini. Saran dan kritik kami harapkan demi perbaikan publikasi serupa di masa yang akan datang.

Gorontalo, Desember 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Gorontalo

Sri Dewi Monoarfa, S.Si, M.Si

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR ISI

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

Volume 9, 2024

Kata Pengantar v
Daftar Isi vi
Daftar Tabel ix
Daftar Gambar xi
Daftar Istilah Penting xiii

01 Bab 1 Kependudukan 3

02 Bab 2 Kesehatan 13

03 Bab 3 Pendidikan 21

04 Bab 4 Ketenagakerjaan 29

05 Bab 5 Taraf dan Pola Konsumsi 41

06 Bab 6 Perumahan dan Lingkungan 47

07 Bab 7 Kemiskinan 53

Daftar Pustaka 59
Estimasi Sampling Error 61

https://gorontalokota.bps.go.id

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penduduk yang Menderita Sakit di Kota Gorontalo, 2023 dan 2024 16

Tabel 2.2 Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Kota Gorontalo, 2023 dan 2024 18

Tabel 3.1 APS Penduduk Kota Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, 2024 24

Tabel 3.2 APM Penduduk Kota Gorontalo Menurut Jenis Kelamin, 2024 25

Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang lalu, Agustus 2020–Agustus 2022 31

https://gorontalokota.bps.go.id

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2021–2023 4

Gambar 1.2 Sex Ratio Kota Gorontalo 2023 5

Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Kota Gorontalo 2024 6

Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kota Gorontalo 2023 7

Gambar 1.5 Angka Ketergantungan (Dependency Ratio) Kota Gorontalo 2023 8

Gambar 1.6 Persentase Wanita Berumur 15–49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang sendang Menggunakan Alat/Cara KB di Kota Gorontalo, 2021–2024 9

Gambar 1.7 Persentase Perempuan berumur 10–54 Tahun yang Pernah Kawin berumur 10–54 Tahun yang Pernah Kawin berdasarkan Alat/Cara KB yang sedang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan, 2023 10

Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Penduduk di Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo 2015–2024 15

Gambar 2.2 Persentase Perempuan Pernah kawin Berumur 10–54 tahun yang Pernah Melahirkan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2023 dan 2024 17

Gambar 3.1 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kota Gorontalo, 2015–2024 23

Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2022–2023 32

Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Perkotaan/ Perdesaan di Kota Gorontalo (persen), 2022–2023 33

Gambar 4.3 Komposisi Penduduk yang Menganggur menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2022–2023 35

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2022–2023 36

Gambar 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), 2023 37

Gambar 4.6 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kota Gorontalo, Agustus 2022–Agustus 2023 38

Gambar 5.1 Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo, 2022–2023 42

Gambar 5.2 Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2024 43

Gambar 5.3 Pengeluaran Per Kapita Sebulan Bukan Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2024 44

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan, di Kota Gorontalo, 2024 49

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, di Kota Gorontalo, 2024 49

Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci di Kota Gorontalo 2024 50

Gambar 7.1 Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo (ribu jiwa), 2020–2024 55

Gambar 7.2 Garis Kemiskinan menurut Kota Gorontalo, 2020–2024 56

Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo, 2020–2024 57

Gambar 7.4 Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Gorontalo, 2020–2024 58

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR ISTILAH PENTING

PENDUDUK

Warga Negara Indonesia (WNI) dan orang asing yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia dan telah menetap/berniat menetap selama minimal 1 tahun.

KEPADATAN PENDUDUK

Rata-rata banyaknya penduduk per km2

RASIO JENIS KELAMIN

Perbandingan antara jumlah penduduk pria dan jumlah penduduk wanita pada suatu daerah dan pada waktu tertentu, yang biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk pria per 100 wanita.

ANGKA HARAPAN HIDUP

Rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya.

ANGKA BEBAN KETERGANTUNGAN / RASIO KETERGANTUNGAN

Perbandingan antara jumlah penduduk umur 0–14 tahun, ditambah dengan jumlah penduduk 65 tahun ke atas (keduanya disebut bukan angkatan kerja/usia non produktif) dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15–64 tahun (angkatan kerja/usia produktif).

ANGKA KESAKITAN (MORBIDITAS)

Proporsi penduduk yang mengalami keluhan kesehatan hingga menyebabkan aktivitas sehari-harinya terganggu.

RATA-RATA LAMA SAKIT

Rata-rata (jumlah hari) lamanya penduduk mengalami keluhan kesehatan sehingga aktivitas sehari-harinya terganggu.

ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)

Proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai.

https://morotalokota.bps.go.id

DAFTAR ISTILAH PENTING

ANGKA PASRTISIPASI KASAR (APK)

Angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah menurut jenjang pendidikannya

ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)

Angka besarnya partisipasi penduduk yang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan rentang usia jenjang pendidikan tersebut.

PENDUDUK YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.

PENDUDUK YANG TERMASUK BUKAN ANGKATAN KERJA

Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK)

Persentase angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja.

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

Persentase pengangguran terhadap angkatan kerja

BEKERJA

Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Termasuk di dalamnya, pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi

PUNYA PEKERJAAN TETAPI SEMENTARA TIDAK BEKERJA

Keadaan dari seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi slama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti: sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dsb.

https://gorontalokota.bps.go.id

DAFTAR ISTILAH PENTING

PENGANGGURAN TERBUKA

Terdiri dari mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha/tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

POLA PENGELUARAN KONSUMSI

Dibedakan ke dalam dua kelompok yaitu makanan dan bukan makanan. Makanan mencakup seluruh jenis makanan termasuk makanan jadi, minuman, tembakau dan sirih; sedangkan bukan makanan mencakup perumahan, sandang, kesehatan, sekolah, dan sebagainya.

PENGELUARAN RATA-RATA PER KAPITA

Biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya aggota rumah tangga.

RUMAH LAYAK HUNI

Rumah yang memenuhi beberapa kriteria yaitu ketahanan bangunan (bahan bangunan atap, dinding dan lantai rumah yang memenuhi syarat), kecukupan minimum luas tempat tinggal (luas lantai per kapita ≥ 7,2 m2), memiliki sumber penerangan utama listrik, memiliki akses minum yang layak , dan memiliki akses sanitasi yang layak. Rumah tangga dikategorikan menempati rumah layak huni jika terdapat maksimum dua kriteria yang tidak terpenuhi dari tujuh indikator pembentuk.

SUMBER AIR MINUM BERSIH

Sumber air minum yang terdiri dari air kemasan, air isi ulang, leding dan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dengan jarak ke tempat penampungan limbah/kotoran/tinja terdekat ≥ 10 m.

AKSES AIR MINUM LAYAK

Sumber air minumnya terdiri dari leding, air hujan, sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung dan sumber air minum kemasan/air isi ulang dimana sumber air cuci/masak/mandi/dll menggunakan sumur bor/pompa, sumur terlindung serta mata air terlindung.

https://prontamota.bps.go.id

DAFTAR ISTILAH PENTING

KEPEMILIKAN BANGUNAN

Status penguasaan bangunan tempat tinggal atau rumah yang ditempati dilihat dari sisi anggota ruta yang mendiaminya. Terdiri dari milik sendiri, kontrak sewa, dst.

PENDUDUK MISKIN

Penduduk yang memilki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

GARIS KEMISKINAN

Penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kilokalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll) . Sementara itu, Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN

Persentase penduduk yang berada dibawah Garis Kemiskinan (GK).

INDEKS KEDALAMAN KEMISKINAN

Merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh ratarata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

INDEKS KEPARAHAN KEMISKINAN

Memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

https://gorontalokota.bps.go.id

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KOTA GORONTALO 2023/2024

SEX RATIO

99,25 %

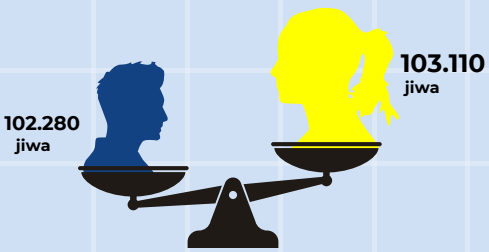

Artinya
tiap 100 penduduk perempuan terdapat 99 sampai 100 penduduk laki-laki

PIRAMIDA PENDUDUK KOTA GORONTALO

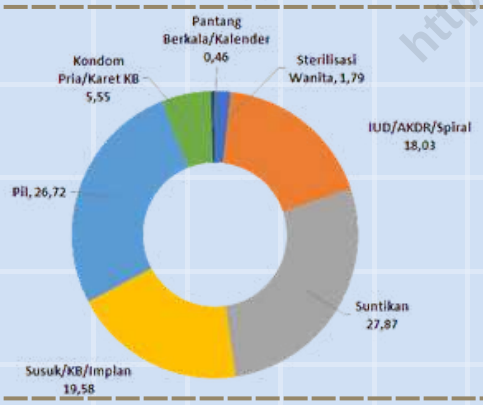

27,87%

KB Suntikan yang paling banyak digunakan di Kota Gorontalo Tahun 2023

Angka Ketergantungan *Dependency Ratio* 2023

43,39

Persen

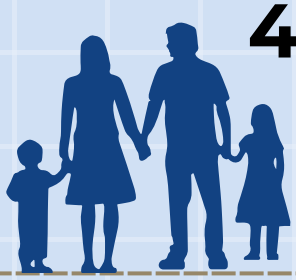

Kepadatan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2023

2.568,71 jiwa/km²

https://gorontalokota.bps.go.id

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035
BPS Provinsi Gorontalo, Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo, 2023
BPS Provinsi Gorontalo, Provinsi Gorontalo Dalam Angka, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 1
KEPENDUDUKAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas tentang laju pertumbuhan penduduk, persebaran & kepadatan penduduk, rasio jenis kelamin, bonus demografi dan rasio ketergantungan penduduk, serta Penggunaan Alat/Cara Keluarga Berencana

Penduduk adalah salah satu aspek yang memiliki hubungan keberlanjutan dan akan senantiasa terkait dengan pembangunan. Penduduk sebagai motor penggerak pembangunan sekaligus penerima manfaat dari hasil pembangunan. Segala hal yang berhubungan dengan penduduk menjadi elemen penting dalam perencanaan pembangunan, mulai dari jumlah penduduk, komposisi penduduk per jenis kelamin maupun usia, persebaran penduduk dan lain-lain. Pembangunan yang mengarah pada perbaikan dan peningkatan kualitas hidup dan kehidupan akan menciptakan kesejahteraan bagi penduduk.

https://jayakotakota.bps.go.id

Besarnya kuantitas tidak selalu membawa dampak positif apabila tidak diimbangi dengan perencanaan yang baik. Jumlah penduduk yang terus meningkat sementara luas wilayah dan sumber daya yang terbatas merupakan salah satu isu kependudukan yang patut mendapatkan perhatian serius utamanya dari para pemangku kebijakan. Kurangnya perencanaan kependudukan akan menciptakan masalah seperti ketimpangan distribusi penduduk dan angka ketergantungan yang tinggi.

Pemerintah sangat membutuhkan data jumlah penduduk dan karakteristiknya, misalnya untuk merencanakan penyediaan sarana umum, perumahan, tempat ibadah, fasilitas Kesehatan, dan tempat rekreasi. Sementara para pelaku bisnis memerlukan data penduduk untuk keperluan rencana produksi, pemasaran, dan rekrutmen pekerja/karyawan. Di lain pihak, bagi lembaga swasta non-profit data ini sangat dibutuhkan untuk bahan analisis suatu masalah tertentu.

Jumlah Penduduk, Laju Pertumbuhan Penduduk, dan Rasio Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035, jumlah penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2023 mencapai 205.400 jiwa, tumbuh 2,01 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri dari 102.280 jiwa penduduk laki-laki dan 103.110 jiwa penduduk perempuan.

https://gorontalokota.bps.go.id

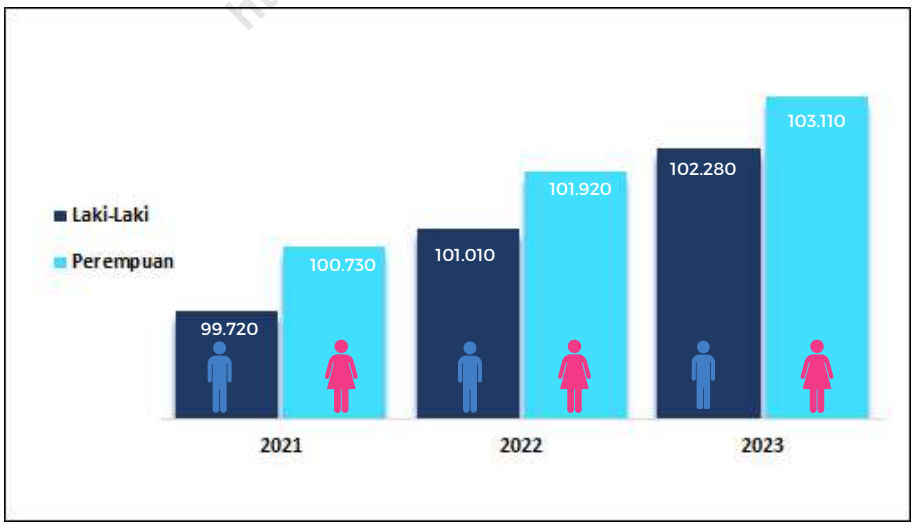

Gambar 1.1 Jumlah Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin (Jiwa), 2021–2023
Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035

Rasio jenis kelamin merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Angka ini diperoleh dari perbandingan antara penduduk laki-laki dengan perempuan untuk menggambarkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Dilihat dari komposisnya, rasio jenis kelamin/sex ratio (SR) di Kota Gorontalo sebesar 99,25 persen. Rasio jenis kelamin di bawah 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Angka 99,25 memiliki makna bahwa pada tahun 2023 terdapat 99 hingga 100 penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan.

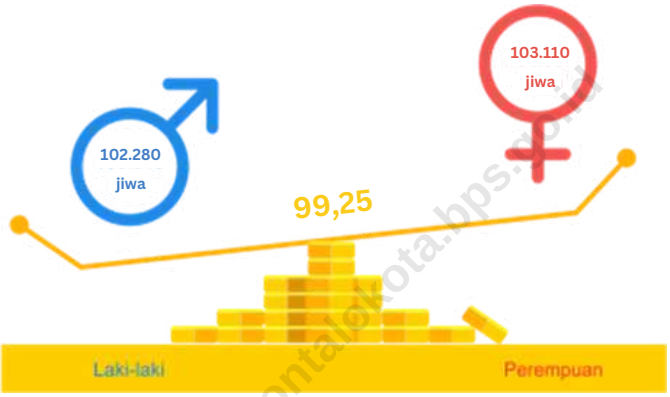

Gambar 1.2 Sex Ratio Kota Gorontalo 2023
Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035

Informasi mengenai rasio jenis kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin dapat digunakan sebagai dasar untuk mempelajari pola atau perubahan rasio jenis kelamin menurut golongan umur. Dilihat dari struktur penduduk menurut jenis kelamin, rasio jenis kelamin/seks ratio (SR) antara penduduk laki-laki dan perempuan di Kota Gorontalo sejak tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah penduduk perempuan mengalami perubahan. Pada tahun 2021 rasio jenis kelamin Kota Gorontalo sebesar 98.82, sedangkan pada tahun 2023 sebesar 99,20. Tren rasio jenis kelamin mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2021 hingga 2023 yang artinya proporsi jumlah penduduk laki laki cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Rasio jenis kelamin pada kelompok umur 0–4 tahun tercatat 102.34 yang memberi informasi bahwa jumlah penduduk pada kelompok umur tersebut lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki daripada perempuan. Menurut Teori demografi, kelompok umur 0–4

tahun pada penduduk laki-laki lebih rentan terhadap masalah kesehatan sehingga kualitas ketahanan hidupnya lebih rendah daripada perempuan. Hal ini berarti ketahanan hidup balita laki-laki di Kota Gorontalo sudah baik, yang berkaitan juga dengan fasilitas kesehatan dan kemelekan masyarakat untuk lebih menjaga kesehatan balita laki-laki dengan asupan gizi yang baik juga.

Hal menarik yang dapat diamati adalah rasio jenis kelamin pada penduduk masa lansia awal pada kelompok umur (45–49 tahun) berkisar dibawah 100 sampai kelompok umur 75+ rasio jenis kelamin semakin rendah. Artinya, penduduk yang termasuk dalam kelompok masa lansia awal sampai manula lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan laki-laki.

Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk yang besar dengan kualitas yang rendah dan komposisi yang tidak seimbang akan menjadi beban bagi pembangunan. Namun, apabila jumlah penduduk besar dan memiliki kualitas yang baik maka akan menjadi modal dasar pembangunan. Data mencatat bahwa pada tahun 2023 sebanyak 205.400 jiwa atau 33.57 persen dari jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tinggal di Kota Gorontalo.

Gambar 1.3 Kepadatan Penduduk Kota Gorontalo 2024
Sumber: Provinsi Gorontalo Dalam Angka 2024

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035, Kepadatan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2023 adalah sebesar 2.896 yang berarti bahwa tiap satu km2 didiami oleh 2.896 jiwa penduduk. Meskipun Kota Gorontalo memiliki luas wilayah paling kecil di Provinsi Gorontalo, tapi jumlah kepadatan penduduknya yang paling besar.

https://gorontalokota.bps.go.id

Hal ini menunjukkan bahwa Kota Gorontalo sebagai ibukota provinsi mempunyai daya tarik bagi penduduk untuk bermukim di Kota Gorontalo.

Angka Beban Ketergantungan (Dependency Ratio)

Angka beban ketergantungan penduduk merupakan indikator yang mencerminkan daya dukung antargenerasi dalam pembangunan ekonomi dan sosial, yaitu menghubungkan kelompok yang berpotensi untuk bergantung dengan kelompok yang aktif secara ekonomi. Indikator ini diperoleh dari hasil perbandingan jumlah penduduk bukan angkatan kerja (penduduk usia 0–14 tahun ditambah dengan penduduk usia 65 tahun ke atas) dibandingkan dengan jumlah penduduk angkatan kerja (usia 15–64 tahun). Semakin rendah angka beban ketergantungan, maka beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif pun semakin rendah. Sebaliknya, semakin tinggi rasio ketergantungan menunjukkan semakin tinggi beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk tidak produktif.

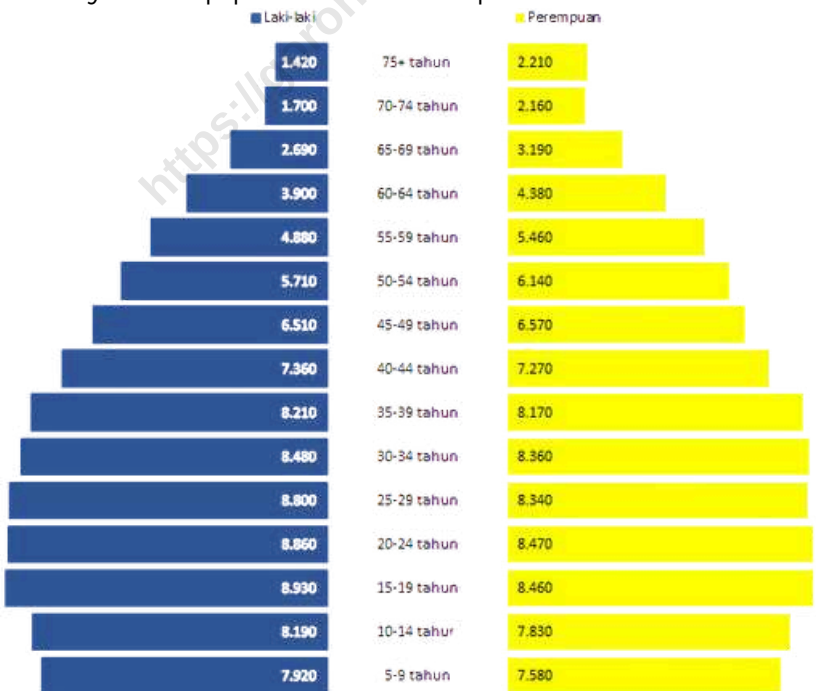

Gambar 1.4 Piramida Penduduk Kota Gorontalo 2023
Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035

Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035, jumlah penduduk usia produktif di Kota Gorontalo tahun 2023 sebanyak 143.250 jiwa atau 69,74 persen dari total penduduk. Sementara itu, jumlah penduduk belum produktif (usia 0–14 tahun) sebanyak 48.780 jiwa (23,75%) dan jumlah penduduk sudah tidak produktif (usia 65+) sebanyak 13.370 jiwa (6,51%). Dengan demikian, angka ketergantungan penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2023 sebesar 43,39 persen. Angka tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan angka ketergantungan pada tahun 2022, dapat dilihat pada Gambar 1.5.

Gambar 1.5 Angka Ketergantungan (*Dependency Ratio*) Kota Gorontalo 2023
Sumber: Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo 2020–2035

Fertilitas

Kelahiran dan kematian adalah dua hal yang tidak terpisahkan dengan kependudukan. Adanya kelahiran akan menambah jumlah penduduk, sementara kematian akan mengurangi jumlah penduduk. Peristiwa kelahiran bergantung pada pelaku kelahiran yakni perempuan. Semakin muda usia perkawinan seorang perempuan, maka peluang terjadinya kelahiran atau penambahan penduduk akan semakin besar karena masa reproduksinya akan semakin panjang pula. Oleh karena

itu, selain melakukan pengendalian jumlah penduduk dengan memberikan usia minimal wanita untuk melangsungkan pernikahan, pemerintah juga mendorong masyarakat untuk mengikuti program Keluarga Berencana (KB) dengan menggunakan alat kontrasepsi.

Fenomena fertilitas juga sangat berhubungan dengan program pembatasan anak dan jarak kelahiran dalam keluarga. Partisipasi masyarakat dalam membantu pemerintah menangani masalah kependudukan adalah berupa kesadaran masyarakat untuk menyukseskan program Keluarga Berencana (KB). Salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak, serta mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengaturan jarak kelahiran.

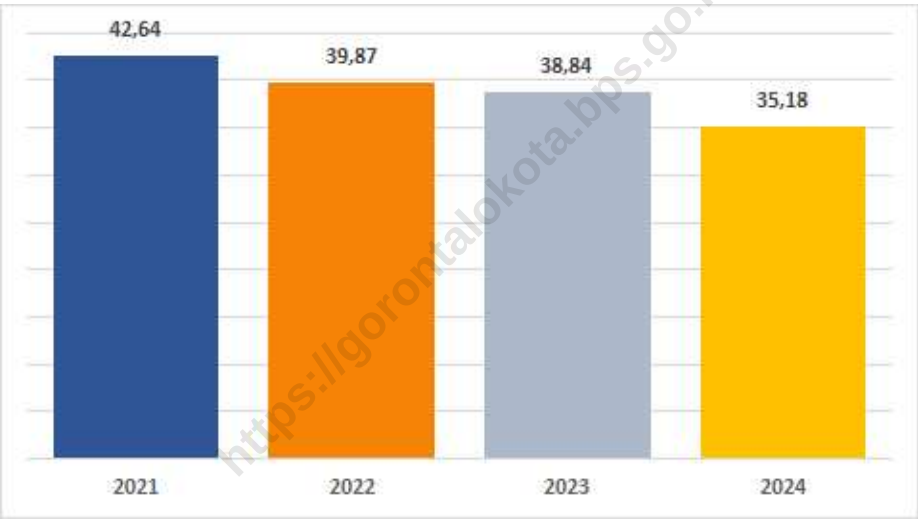

Gambar 1.6 Persentase Wanita Berumur 15–49 Tahun dan Berstatus Pernah Kawin yang sendang Menggunakan Alat/Cara KB di Kota Gorontalo, 2021–2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo 2021–2024

Program tersebut dapat dilihat dari penggunaan alat KB oleh pasangan. Persentase Wanita berumur 15–49 tahun berstatus kawin yang menggunakan alat KB mengalami penurunan mencapai 35,18 persen tahun 2024 dari 38,84 persen pada tahun 2023. Penurunan angka penggunaan alat KB ini patut menjadi perhatian pemerintah. Dalam jangka panjang, penurunan penggunaan alat KB akan berdampak pada penurunan kondisi ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

Berdasarkan alat atau cara penggunaan KB, jenis KB suntikan masih menjadi alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan di tahun 2023 dengan persentase pengguna sebesar 27,87 persen. Selain KB Suntikan, Pil juga banyak digunakan dengan persentase pengguna sebesar 26,72 persen di tahun 2023.

Manfaat implementasi KB sangat berdampak baik dari segala bidang. Selain dapat meningkatkan status kesehatan ibu dan anak dan mengurangi risiko kematian bayi, KB juga mampu mencegah kehamilan yang tidak diinginkan sehingga jarak kelahiran dapat direncanakan dengan matang. Dari segi ekonomi, KB juga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga karena dengan jumlah anak yang sedikit dapat menjamin anak menikmati fasilitas kesehatan dan pendidikan yang lebih berkualitas

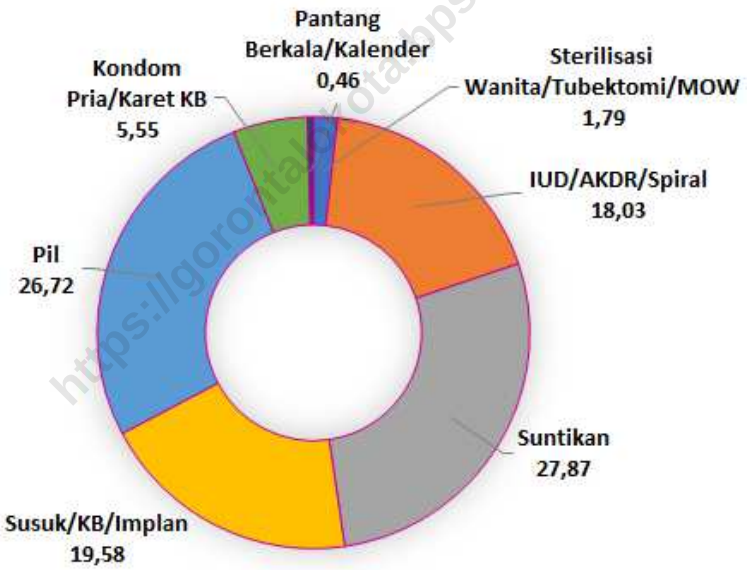

Gambar 1.7 Persentase Perempuan berumur 10–54 Tahun yang Pernah Kawin berdasarkan Alat/Cara KB yang sedang digunakan untuk menunda atau mencegah kehamilan, 2023
Sumber: Susenas Maret 2023

Bab 2
Kesehatan

Keadaan Kota Gorontalo Tahun 2024

Penduduk yang Menderita Sakit Tahun 2024

17,29

persen

Perempuan Pernah kawin Berumur 15–49 tahun yang Pernah Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam 2 Tahun Terakhir di Fasilitas Kesehatan

95,12 %

61,12 %

Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan

Umur Harapan Hidup

73,55

tahun

Sumber:
BPS Kota Gorontalo, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 2
KESEHATAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas tentang derajat dan status kesehatan penduduk, Dan pemanfaatan fasilitas dan jaminan kesehatan.

Mens Sana in Corpore Sano, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Derajat kesehatan penduduk suatu wilayah adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan. Tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi di suatu wilayah merupakan cerminan dari hasil pembangunan sekaligus pelumas dalam menggerakkan pembangunan di wilayah tersebut. Apabila jiwa dan raga penduduk dalam kondisi prima, maka akselerasi pembangunan akan lebih mudah dicapai.

https://gorontalokota.bps.go.id

Dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang baik, diperlukan cara yang solutif sekaligus preventif. Solutif dengan menyediakan sarana dan prasaran penunjang kesehatan, akses dalam menggunakan fasilitas kesehatan yang mudah dan menyeluruh, serta preventif dengan melakukan edukasi seputar kesehatan
kepada masyarakat hingga tingkat terbawah.

Hingga saat ini pemerintah telah membuat berbagai kebijakan dalam rangka peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Beberapa langkah konkret yang telah dilakukan diantaranya dengan membuat program jaminan kesehatan yang terus ditingkatkan pengelolaannya, memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi penduduk miskin, dan menyediakan berbagai macam alternatif obat-obatan yang
lebih terjangkau, Meskipun demikian, masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan demi mencapai pelayanan kesehatan yang bermutu dan merata.

Hasil dari upaya-upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat diketahui diantaranya melalui Angka Kesakitan, Angka Kematian Ibu dan Bayi, Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang, serta Angka Harapan Hidup.

https://gorontalokota.bps.go.id

Derajat dan Status Kesehatan Penduduk

Derajat kesehatan berdasarkan Teori Henrik L. Blum (Notoatmodjo, 2007) dapat diukur dari angka kematian dan angka kesakitan. Angka mortalitas menunjukkan jumlah kematian per 1000 individu per tahun. Sementara Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir mengindikasikan tingkat kematian yang dilihat dari sisi harapan hidupnya. Dengan kata lain, UHH merupakan salah satu indikator kesehatan yang dapat mencerminkan derajat kesehatan suatu wilayah. Secara tidak langsung, peningkatan umur harapan hidup penduduk di suatu wilayah mengindikasikan pembangunan di bidang kesehatan mengalami perbaikan. UHH pada saat lahir (life expectancy at birth) didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

Pada tahun 20234, Umur Harapan Hidup penduduk Kota Gorontalo adalah sebesar 73,55 tahun. Artinya, seorang bayi yang lahir pada tahun 2024 di Kota Gorontalo memiliki harapan untuk hidup hingga usianya mencapai 73 tahun. Angka tersebut merupakan yang tertinggi se Provinsi Gorontalo, besarannya berada di atas rata-rata angka harapan hidup penduduk se Provinsi Gorontalo. Hal tersebut tercapai diantaranya karena sarana dan prasarana di Kota Gorontalo yang cukup lengkap dan memadai, akses terhadap obat-obatan yang lebih lengkap dan beragam serta pelayanan kesehatan yang lebih merata mengingat wilayah Kota Gorontalo yang tidak terlalu luas dibandingkan dengan wilayah Kabupaten/Kota lain di Gorontalo.

Gambar 2.1 Angka Harapan Hidup Penduduk di Kota Gorontalo dan Provinsi Gorontalo 2015–2024
Sumber: BPS Kota Gorontalo

Pada hakikatnya, Umur Harapan Hidup (UHH) saat lahir akan mengalami peningkatan tiap tahun sebagai dampak dari pembangunan fasilitas kesehatan di suatu wilayah. Kondisi ini sesuai dengan Gambar 2.1. yang menggambarkan nilai UHH saat lahir baik di Kota Gorontalo maupun di Provinsi Gorontalo yang selalu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hanya saja, kecepatan pertumbuhan UHH di masing daerah memiliki perbedaan. Keberhasilan kebijakan pembangunan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah menjadi salah satu penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

Keluhan kesehatan atau persentase penduduk yang menderita sa-kit (morbiditas) adalah salah satu indikator kesehatan yang dapat memberikan gambaran umum mengenai kesehatan penduduk suatu wilayah pada periode waktu tertentu. Keluhan kesehatan adalah kondisi dimana seseorang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mengalami keluhan), kecelakaan, menjadi korban tindak criminal atau hal lain. Menderita sakit adalah mengalami keluhan kesehatan dan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam referensi waktu sebulan terakhir. Pada tahun 2023, persentase penduduk Kota Gorontalo yang menderita sakit adalah sebesar 15,42 persen. Angka tersebut dapat dimaknai dengan lebih sederhana, yakni 1–2 dari 10 orang di Kota Gorontalo menderita sakit. Sedangkan pada tahun 2024 angka tersebut naik 1.87 poin menjadi 17,29 persen. Mengacu pada Tabel 2.1, apabila dilihat menurut jenis kelamin, angka kesakitan perempuan selalu lebih tinggi daripada laki-laki.

Tabel 2.1 Penduduk yang Menderita Sakit di Kota Gorontalo (persen), 2023–2024

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	14,78	16,03	15,42
2024	15,68	18,85	17,29

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2023–2024

Pemanfaatan Fasilitas dan Jaminan Kesehatan

Tersedianya fasilitas layanan kesehatan yang baik dan bermutu merupakan kunci utama dalam peningkatan kualitas kesehatan. Ketersediaan tersebut juga harus dibarengi dengan tingkat pemanfaatannya. Jika fasilitas layanan kesehatan sudah tersedia namun belum dimanfaatkan secara maksimal, maka tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan kualitas kesehatan. Oleh karenanya, pembangunan infrastruktur fasilitas kesehatan juga perlu dibarengi dengan sosialisasi atau pemahaman kepda masyarakat mengenai pentingnya fasilitas kesehatan tersebut.

Melakukan persalinan di fasilitas kesehatan meliputi Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Puskesmas, Pustu, Polindes, dan tempat praktik tenaga kesehatan dapat mencegah resiko-resiko persalinan yang tidak diinginkan. Pada tahun 2023, sekitar 96,3 persen perempuan pernah kawin yang berusia 10–54 tahun di Kota Gorontalo telah melakukan proses persalinannya di fasilitas kesehatan. Sedangkan angka tersebut pada tahun 2023 sebesar 95.12 persen.

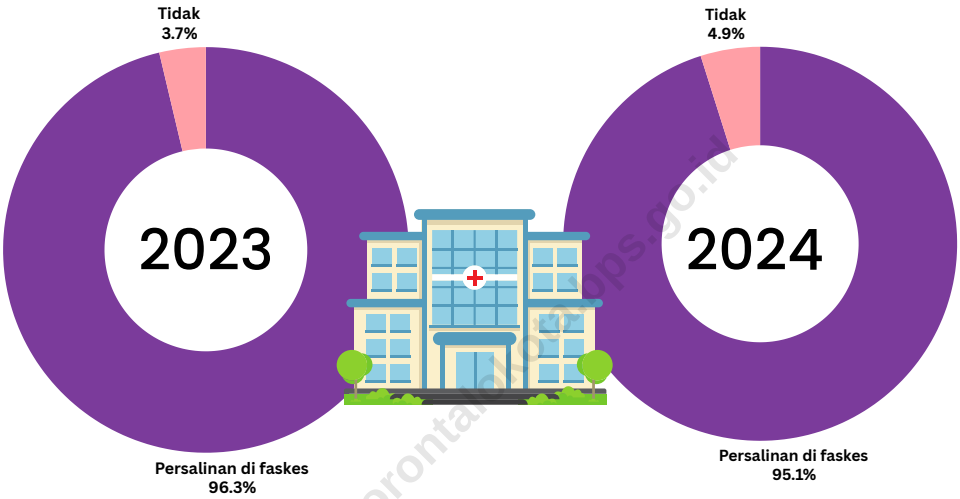

Gambar 2.2 Persentase Perempuan Pernah kawin Berumur 10–54 tahun yang Pernah Melahirkan menurut Jenis Fasilitas Kesehatan di Kota Gorontalo, 2023–2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2023–2024

Jaminan kesehatan adalah program bantuan sosial untuk pela-yanan kesehatan. Menurut UU No. 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, jaminan kesehatan diselenggarakan dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Keberadaan Jaminan Kesehatan akan memberikan rasa aman karena bisa dimanfaatkan kapan saja diwaktu-waktu yang tak terduga.

Berdasarkan data hasil Susenas 2023 dan 2024, penggunaan jaminan kesehatan untuk berobat jalan oleh penduduk di Kota Gorontalo secara umum meningkat. Pada tahun 2023 sekitar 55,92 persen selanjutnya pada tahun 2024 sekitar 61,12 persen. Apabila dianalisis menurut jenis kelaminnya, penduduk perempuan cenderung lebih banyak menggunakan jaminan kesehatan untuk berobat jalan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Penduduk yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Berobat Jalan di Kota Gorontalo, 2023 dan 2024

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2023	50,54	59,46	55,92
2024	56,6	64,42	61,12

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo 2023–2024

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 3
PENDIDIKAN

https://gorontalokota.bps.go.id

Rata-rata lama sekolah

10,41

Artinya penduduk Kota Gorontalo rata-rata bersekolah selama sekitar sepuluh tahun atau hingga sekolah menegag tingkat 1

APS
Angka Partisipasi sekolah

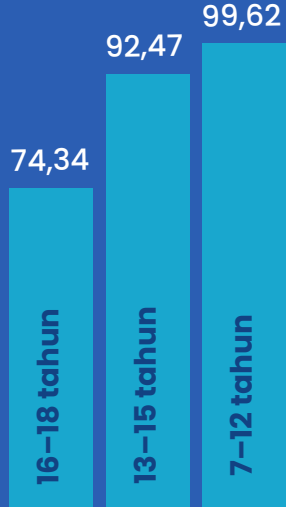

Angka Pertisipasi Murni

98,83 62,70 61,38

SD

SMP

Sekolah Menengah

Sumber: BPS Kota Gorontalo, Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo 2023

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 3
PENDIDIKAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai rata-rata lama sekolah, Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Kasar, dan Angka Partisipasi Murni.

Pendidikan memiliki peranan sangat strategis dalam keberhasilan pembangunan. Berbagai upaya telah dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa regulasi dan peraturan diterapkan untuk memajukan dunia pendidikan. Salah satu tujuan besar bangsa Indonesia adalah Mencerdaskan Kehidupan Bangsa. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pemerintah membuat berbagai regulasi terkait pendidikan.

https://gorontalokota.bps.go.id

Seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) , bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Hal ini menunjukkan tidak ada batasan apapun dalam mengenyam dunia pendidikan. Karena tujuan dari pendidikan adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan warga negara secara menyeluruh.

Wajib belajar 9 tahun menjadi program wajib yang perlu dukungan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa setiap negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Untuk melaksanakan program wajib belajar ini, diperlukan dukungan dari semua kalangan agar dapat berjalan dengan lancar. Sarana dan prasana yang memadai dan terjangkau menjadi hal yang wajib ditingkatkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu, kualitas tenaga pendidik juga perlu mendapat perhatian, karena hal tersebut akan meningkatkan kualitas pendidikan pula.

Rata-rata Lama Sekolah

Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) didefinisikan sebagai rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk dalam menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka ini berguna untuk melihat kualitas penduduk di wilayah tertentu dari sisi pencapaian dalam kegiatan bersekolah. Semakin tinggi angka lama sekolah, semakin tinggi jenjang pendidikan yang telah dicapai penduduk. Penduduk yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP lama sekolah 9 tahun, tamat SMA lama sekolah 12 tahun, tanpa memperhitungkan pernah tinggal kelas atau tidak.

Selama periode sepuluh tahun terakhir, rata-rata lama sekolah penduduk di Kota Gorontalo secara umum terus meningkat. Apabila dibandingkan dengan tahun 2023, angkanya mengalami kenaikan sebesar 0,01 poin menjadi 10,41. Artinya, pada tahun 2024, penduduk Kota Gorontalo rata-rata mengenyam pendidikan sekolah selama sekitar 10 tahun atau bersekolah hingga Sekolah Menengah Atas tingkat 1. Meskipun demikian, dalam mencapai kualitas penduduk yang tinggi dan lebih merata, berbagai inovasi dalam peningkatan pendidikan juga tetap harus dilaksanakan. Selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.1.

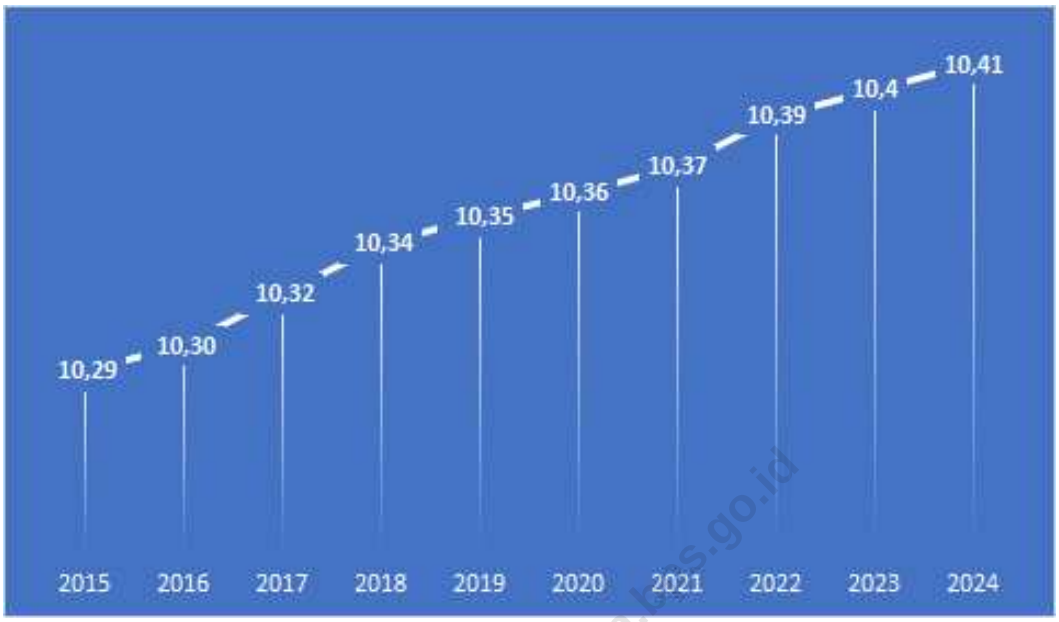

Gambar 3.1 Rata-rata Lama Sekolah Penduduk 25 tahun ke Atas Kota Gorontalo, 2015–2024
Sumber: BPS Kota Gorontalo

https://gorontalokota.bps.go.id

Angka Partisipasi Sekolah

Kekayaan suatu negara terletak pada pengetahuan rakyatnya. Itu-lah mengapa dalam Pembukaan UUD 1945 disebutkan salah satu tujuan nasional kita adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Seluruh rakyat Indonesia tanpa kecuali harus bisa mengakses pendidikan sebaik-baiknya. Dalam pembahasan ini, gambaran akses penduduk terhadap pendidikan diukur dengan angka partisipasi sekolah.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) dapat menunjukkan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai, tanpa melihat jenjang pendidikan apa yang sedang ditempuh. Meningkatnya APS menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, terutama yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Tabel 3.1 APS Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin, 2024

Jenjang Pendidikan	APS		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
7–12 Tahun	99,26	100	99,62
13–15 Tahun	83,81	100	92,47
16–18 Tahun	66,29	82,68	74,34

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

Di Kota Gorontalo, APS pada kelompak umur 13–15 tahun atau seta-ra dengan jenjang pendidikan SMP belum mencapai 100 persen atau baru mecapai angka 92,47 persen. Artinya, program pemerintah wajib belajar 9 tahun belum sepenuhnya berhasil. Pada kelompok umur 7–12 atau setara SD, APS penduduk hampir mencapai 100 persen atau sebesar 99,62 persen. Bahkan pada penduduk perempuan, APS sudah mencapai 100 persen. Artinya, anak-anak usia 7–12 tahun hampir seluruhnya telah mendapatkan pendidikan dasar.

APS pada kelompok umur 13–15 tahun atau setara SMP sebesar 92,47 persen dan pada kelompok umur 16–18 tahun atau setara Sekolah Menengah sebesar 74,34 persen. Semakin tinggi kelompok umur atau jenjang pendidikan, semakin kecil angka partisipasi sekolahnya. Artinya, hanya sebagian penduduk yang memiliki kemampuan dan kesadaran untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menariknya, APS terendah terjadi pada penduduk berusia 16–18 tahun. Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti ketersediaan infrastruktur perguruan tinggi yang lebih terbatas baik dari sisi jumlah maupun jarak, faktor ekonomi dan biaya yang relatif lebih tinggi, serta masih adanya anggapan bahwa pendidikan hingga tingkat menengah atas sudah cukup untuk mencari kerja (BPS, 2022).

https://gorontalokota.bps.go.id

Angka Partisipasi Murni

Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah bersangkutan. Indikator APM digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat waktu (usia sekolah sesuai dengan jenjang pendidikannya). APM akan mencapai nilai 100, jika seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Tabel 3.2 APM Penduduk Kota Gorontalo menurut Jenis Kelamin, 2024

Jenjang Pendidikan	APM		
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki + Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
SD	99,2572	98,3763557	98,83034266
SMP	63,1004	62,3493369	62,69852878
Sekolah Menengah	60,0337	62,7644605	61,375396

Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

APM pada seluruh jenjang pendidikan masih belum mencapai ang-ka 100 persen. Hal ini mencerminkan bahwa penduduk dengan umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut belum seluruhnya bersekolah sesuai dengan jenjangnya. Pada tahun 2024 APM SD di Kota Gorontalo sebesar 99,83 persen, artinya tidak seluruh anak usia 7–12 tahun yang masih sekolah, bersekolah pada jenjang SD.

Nilai APM pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah cenderung lebih kecil dibandingkan jenjang pendidikan lainnya, artinya persentase anak usia 16–18 tahun yang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai lebih kecil dibandingkan pada kelompok usia lainnya. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai hal, seperti anak-anak pada kelompok tersebut masih bersekolah di SMP, sudah menduduki bangku kuliah, atau anak-anak pada usia tersebut sudah putus sekolah.

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 4
KETENAGAKERJAAN

TPT
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA

4,06 PERSEN

3 SEKTOR LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DARI PENDUDUK YANG BEKERJA DI KOTA GORONTALO

1

Jasa-Jasa

2

Manufaktur

3

Pertanian

TPAK
TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

65,68 PERSEN

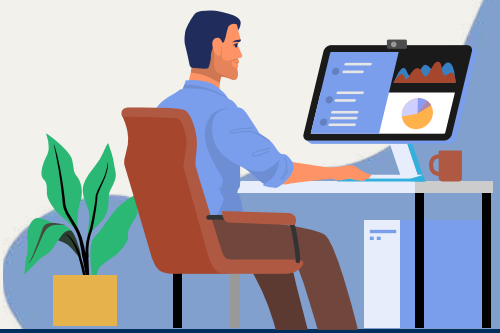

Sumber: BPS Kota Gorontalo, Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo 2023

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 4
KETENAGAKERJAAN

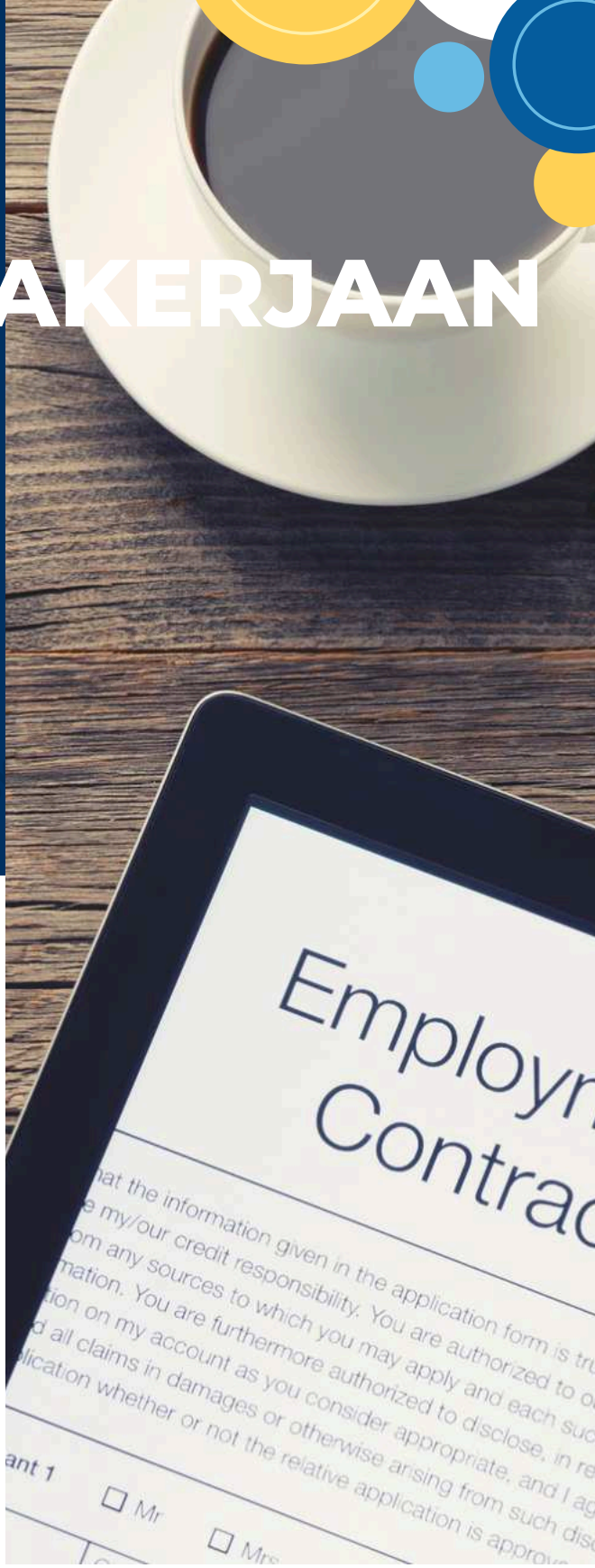

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Jumlah Angkatan Kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Pengangguran dan Tingkat pendidikan

Agenda pembangunan nasional yang tertuang dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau yang lebih dikenal dengan istilah SDG's (Sustainable Development Goals), memaparkan 17 Tujuan. Tujuan ke delapan SDG's menitikberatkan pada 'Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua'.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja baru dan lebih baik, serta memberikan jaminan ekonomi yang lebih besar bagi semua penduduk. Disamping itu, akselerasi pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan upah antar penduduk yang bekerja. Salah satu indikator dalam tujuan SDG's yang terkait dengan ketenagakerjaan menyebutkan akan mencapai pekerjaan tetap dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi semua perempuan dan laki-laki, termasuk bagi pemuda dan penyandang disabilitas, dan upah yang sama untuk pekerjaan yang sama nilainya pada tahun 2030.

Tenaga kerja berkualitas merupakan modal kuat dalam pembang-unan suatu daerah. Bonus demografi yang sedang dinikmati Gorontalo dapat menjadi peluang yang bagus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimasa mendatang jika didukung dengan tenaga kerja yang berkualitas. Oleh karenanya, diperlukan informasi beberapa indikator mengenai ketenagakerjaan untuk melihat gambaran kondisi tenaga kerja. Beberapa indikator ketenagakerjaan dapat dihasilkan dari survei rutin yang dilaksanakan oleh BPS tiap semester, yaitu Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Bonus demografi yang sedang dialami Gorontalo tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal. Usia produktif yang relatif lebih melimpah seharusnya dapat berperan aktif dalam kegiatan perekonomian sehingga dapat lebih mudah menanggung beban ekonomi yang dipikulnya. Mereka yang aktif dalam kegiatan perekonomian akan tercatat sebagai penduduk angkatan kerja. Idealnya, jumlah penduduk angkatan kerja akan terus bertambah seiring dengan jumlah usia produktif yang semakin besar.

Penduduk usia kerja merupakan orang yang berumur 15 tahun ke atas. Pada usia ini, mereka memiliki potensi untuk masuk ke dalam pasar kerja. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Gorontalo. Penduduk usia kerja pada Agustus 2023 sebanyak 156.999 orang, turun sebanyak 17.116 orang dibandingkan Agustus 2022, dan naik sebanyak 2.601 orang dibandingkan Agustus 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja, yaitu 65,67 persen atau 103.116 orang, sisanya merupakan bukan angkatan kerja (sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya). Komposisi angkatan kerja pada Agustus 2023 terdiri atas 98.930 orang penduduk yang bekerja dan 4.186 orang pengangguran.

https://gorontalokota.bps.go.id

Tabel 4.1 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas menurut Kegiatan Utama Selama Seminggu yang lalu, Agustus 2021–Agustus 2023

Jenis Kegiatan	Satuan	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas	**orang**	**171.514**	**174.115**	**156,999**
Angkatan Kerja	**orang**	**109.709**	**112.554**	**103,116**
Bekerja	orang	104.717	108.617	98,930
Pengangguran Terbuka	orang	4.992	3.937	4.186
Bukan Angkatan Kerja	**orang**	**61.805**	**61.561**	**53,883**
Sekolah	orang	15.276	16.157	14,214
Mengurus Rumah Tangga	orang	36.631	34.862	31,619
Lainnya	orang	9.898	10.542	8,050

https://gorontalokota.bps.go.id

Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2021–2023

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tinggi Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase jum-lah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Angkatan kerja sendiri didefinisikan sebagai penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari, baik dengan bekerja atau mencari pekerjaan. Lewat TPAK dapat diperoleh gambaran mengenai besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (labor supply) yang tersedia di suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Pada Agustus 2023, TPAK Kota Gorontalo tercatat sebesar 65,68 persen. Artinya, dari 100 penduduk Kota Gorontalo usia 15 tahun ke atas terdapat sekitar 65 hingga 66 penduduk yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Angka ini meningkat dibandingkan Agustus 2022. Peningkatan TPAK tersebut menunjukkan bahwa pasokan tenaga kerja yang tersedia di Gorontalo pada Agustus 2023 lebih banyak dibandingkan yang tersedia pada Agustus 2022. Di sisi lain, jumlah penduduk bukan angkatan kerja justru berkurang sebanyak 7.678 orang

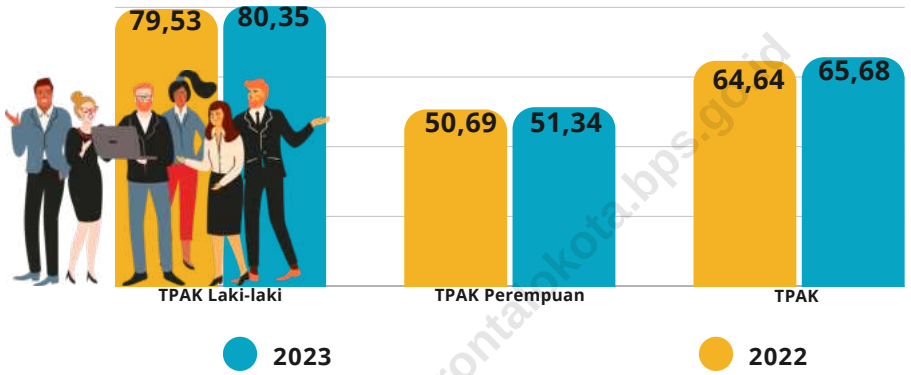

Gambar 4.1 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menurut Jenis Kelamin di Kota Gorontalo, 2022–2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2022–2023

Jika dilihat menurut jenis kelamin, terdapat perbedaan yang signifikan antara TPAK penduduk perempuan dengan TPAK penduduk laki-laki. TPAK penduduk laki-laki di Kota Gorontalo jauh lebih tinggi dibandingkan TPAK penduduk perempuan. Ini berarti pasokan tenaga kerja laki-laki yang tersedia di Kota Gorontalo jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja perempuan. Kondisi tersebut terpotret dalam Sakernas Agustus tahun 2022 dan 2023. Penduduk usia 15 tahun ke atas yang masuk ke dalam angkatan kerja didominasi oleh penduduk laki-laki.

Pada tahun 2023, TPAK laki-laki meningkat sementara TPAK perempuan menurun. Pada tahun 2022 TPAK laki-laki tercatat sebesar 79,53 persen dan meningkat menjadi 80,33 persen. Sementara TPAK perempuan tercatat sebesar 50,69 persen pada tahun 2022 dan meningkat menjadi 51,34 persen pada tahun 2023. Meskipun demikian, kesenjangan partisipasi angkatan kerja perempuan dan laki-laki masih sangat besar.

https://gorontalokota.bps.go.id

Kesenjangan ini kerap dikaitkan dengan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan di dalam rumah tangga, laki-laki diposisikan sebagai pencari nafkah utama (bread-winner) sedangkan perempuan lebih diposisikan untuk mengurus urusan domestik rumah tangga.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak digunakan atau tidak terserap oleh pasar kerja. Pengangguran terdiri dari mereka yang tidak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha/tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. TPT yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat banyak angkatan kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja.

Pada Agustus 2022 terjadi penurunan pada tingkat pengangguran terbuka Kota Gorontalo. Jika pada tahun 2021 TPT Kota Gorontalo tercatat sebesar 4,55 peren, di tahun 2022 TPT turun menjadi 3,50 persen. TPT sebesar 3,50 peren memiliki arti bahwa dari 100 penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk angkatan kerja, terdapat 3 hingga 4 orang yang menganggur atau tidak terserap dalam pasar kerja. Beberapa faktor yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja diantaranya, ketersediaan lapangan kerja, kualitas tenaga kerja, dan akses informasi.

https://gorontalokota.bps.go.id

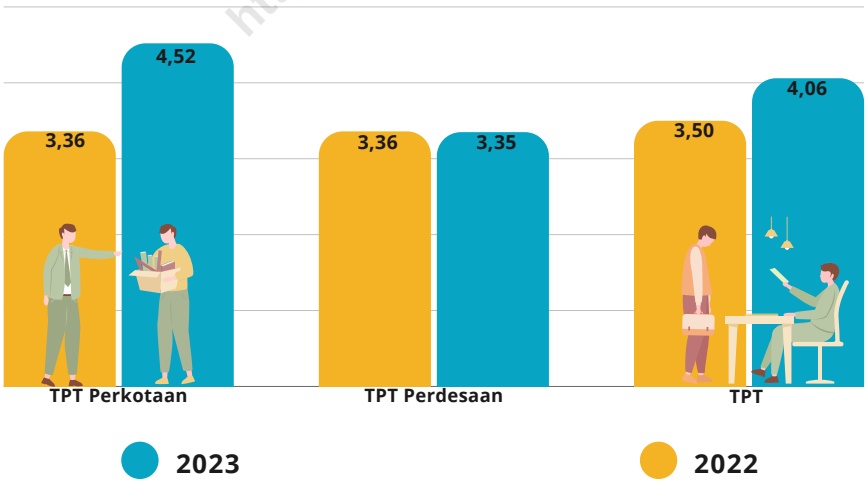

Gambar 4.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Daerah Perkotaan/ Perdesaan di Kota Gorontalo (persen), 2022–2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2022–2023

Secara umum, TPT di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan TPT di daerah perkotaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa kesempatan kerja di daerah perkotaan lebih terbatas dibandingkan daerah perdesaan sehingga banyak angkatan kerja yang tidak terserap pasar. Selain itu, lapangan kerja di daerah perkotaan umumnya didominasi oleh sektor ekonomi yang mengutamakan tingkat pendidikan atau keterampilan tertentu, sementara tingkat pendidikan pasokan tenaga kerja yang tersedia masih tergolong rendah dan terbatas. Tenaga kerja dengan tingkat pendidikan rendah seolah tidak memiliki banyak pilihan dalam menentukan lapangan usaha yang digeluti.

Lain halnya dengan di daerah perdesaan, dimana tingkat pengangguran lebih rendah dibandingkan di wilayah perkotaan. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang paling dominan dalam penyerapan tenaga kerja. Sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak daripada sektor lainnya. Selain itu, sektor ini juga tidak menuntut tingkat pendidikan yang tinggi sehingga memperbesar peluang penyerapan angkatan kerja dengan tingkat pendidikan rendah.

https://gorontalokota.bps.go.id

Tingkat Pengangguran dan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki peranan penting dalam mendapatkan pekerjaan yang layak. Semakin tinggi pendidikan biasanya semakin tinggi pula harapan dan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikannya. Namun, kenyataannya tidak selalu demikian. Keterbatasan lapangan kerja yang tersedia menyebabkan tidak semua tenaga kerja yang berpendidikan tinggi dapat terserap. Sebagian besar lulusan pendidikan tinggi enggan menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis keahlian dan jenjang pendidikan yang telah ditamatkan. Akibatnya, banyak ditemui pengangguran dengan pendidikan tinggi terutama di daerah perkotaan.

Berdasarkan Gambar 4.3, dapat diketahui bahwa secara umum pengangguran didominasi oleh penduduk berpendidikan SMA.

Nilai TPT pada Agustus 2023 meningkat pada jenjang pendidikan menengah ke atas dibandingkan kondisi satu tahun lalu (Agustus 2022). TPT pada pekerja yang berpendidikan SMP meningkat dari 2,97 persen menjadi 8,93 persen dan yang berpendidikan SMA dari 63,45 persen menjadi 69,76 persen. Sedangkan TPT mengalami penurunan terjadi pada pekerja dengan tingkat pendidikan sekolah dasar kebawah yaitu dari 11,07 persen menjadi 9,7 persen dan perguruan tinggi dari 22,5 persen menjadi 11,61 persen.

Pola TPT berdasarkan tingkat pendidikan masih sejalan dengan pola-pola sebelumnya di mana TPT pada pendidikan menengah ke atas jauh lebih tinggi dibandingkan TPT pada pendidikan rendah. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja untuk menyambung hidup. Sedangkan mereka yang berpendidikan lebih tinggi cenderung memilih pekerjaan yang lebih sesuai. Pada Agustus 2023 TPT tertinggi ada pada pekerja dengan pendidikan SMA yaitu sebesar 69,76 persen.

https://gorontalokota.bps.go.id

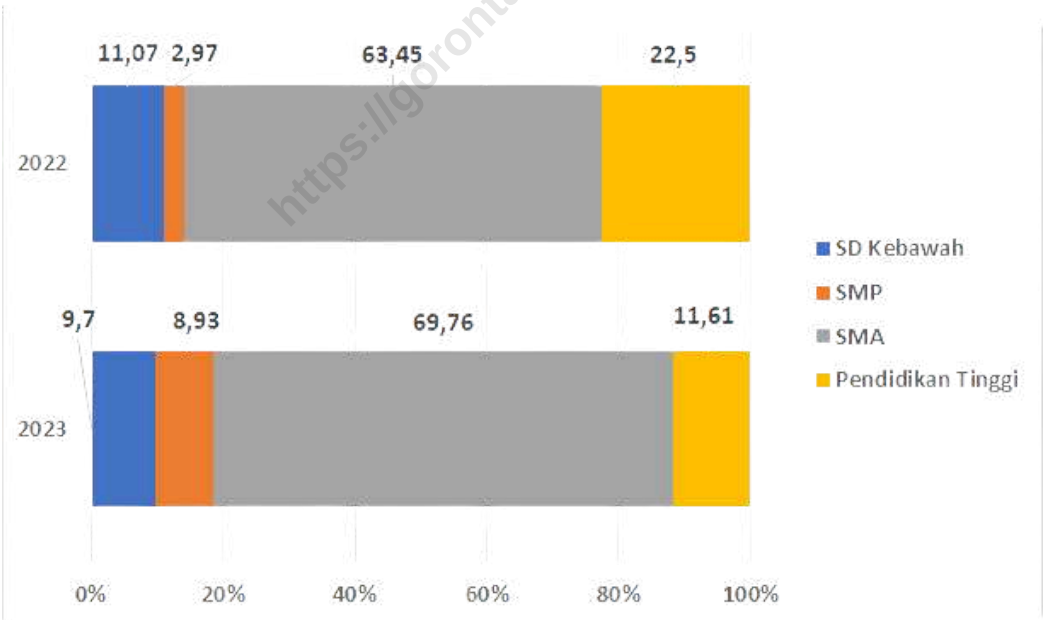

Gambar 4.3 Persentase Penduduk yang Menganggur menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2022–2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2022–2023

Komposisi penduduk usia kerja yang bekerja hingga Agustus 2023 didominasi oleh pekerja tamatan pendidikan SMA, sebanyak 37,35 persen. Angka tersebut turun dibandingkan dengan Agustus 2022, yang komposisi penduduk usia kerja yang bekerja dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 37,74 persen. Namun persentase penduduk usia kerja berpendidikan SMP dan pendidikan tinggi Agustus 2023 meningkat. Kondisi seperti ini berarti serapan tenaga kerja pada jenjang pendidikan SMP keatas mengalami penurunan, sedangkan pada jenjang pendidikan tinggi mengalami peningkatan.

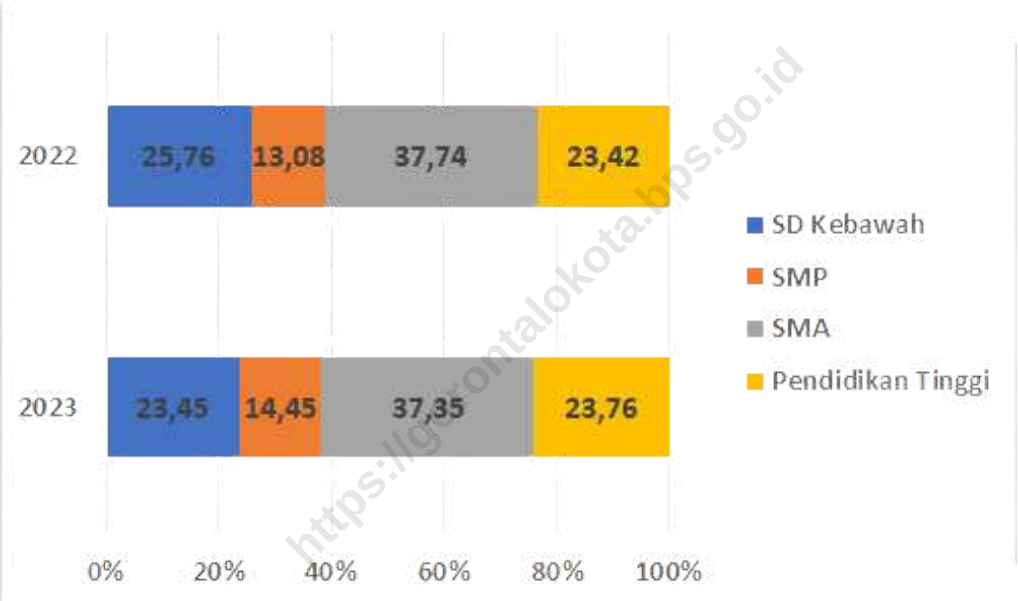

https://gorontalokota.bps.go.id

Gambar 4.4 Persentase Penduduk yang Bekerja menurut Tingkat Pendidikan (persen), 2022–2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2022–2023

Lapangan Kerja dan Status Pekerjaan

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan masing-masing sektor dari seluruh penduduk yang bekerja di pasar kerja Kota Gorontalo. Tujuh belas kategori lapangan pekerjaan utama dipadatkan menjadi hanya lima kelompok saja dengan pertimbangan nilai Relative Standard Error (RSE). Struktur lapangan pekerjaan utama di Kota Gorontalo mengelompok pada kategori Perdagangan Besar-Eceran, TransportasiPergudangan, Jasa Akomodasi-Konsumsi (G, H, I) serta kelompok Lainnya yang

meliputi Informasi-Komunikasi, Keuangan, Real Estat, Pemerintahan, Kesehatan, Pendidikan, Hiburan, dan Jasa Lainnya (J, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U).

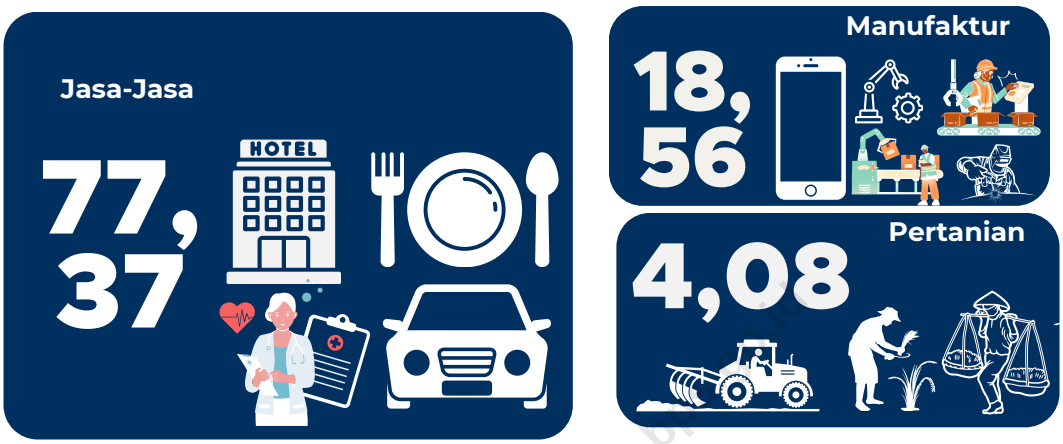

Gambar 4.5 Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama (persen), 2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Gorontalo, 2023

Saat ini, sektor jasa-jasa menjadi pondasi perekonomian Kota Gorontalo. Pasalnya, selain sebagai penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor ini juga mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Kota Gorontalo. Tercatat pada tahun 2023, sekitar hampir setengah dari tenaga kerja yang ada di Kota Gorontalo bekerja pada sektor jasa-jasa. Selanjutnya diikuti oleh sektor manufaktur yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 18,56 persen.

Berdasarkan status pekerjaan, sekitar hampir setengah dari orang yang bekerja di Kota Gorontalo berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai. Pada tahun 2023 persentasenya sebesar 51.56 persen, meningkat dibandingkan tahun 2022 (49,15%). Selanjutnya diikuti oleh yang berstatus berusaha sendiri, yakni sebesar 26,61 persen. Sementara itu, pada periode yang sama, penduduk 15 tahun ke atas yang merupakan pekerja bebas memiliki persentase terendah yaitu hanya sekitar 2.07 persen.

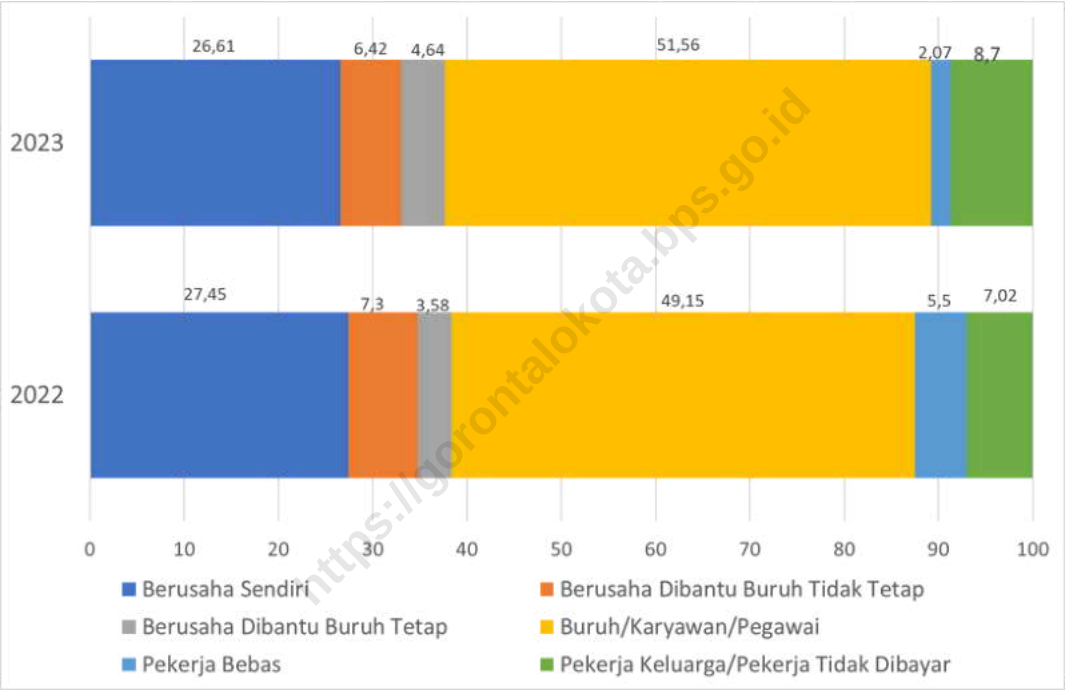

Gambar 4.6 Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama Kota Gorontalo, Agustus 2022–Agustus 2023
Sumber: Publikasi Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo, 2022–2023

BAB 5 TARAF DAN POLA KONSUMSI

PENGELUARAN PER KAPITA SEBULAN BUKAN MAKANAN TERBESAR PENDUDUK KOTA GORONTALO 2024

58,97%

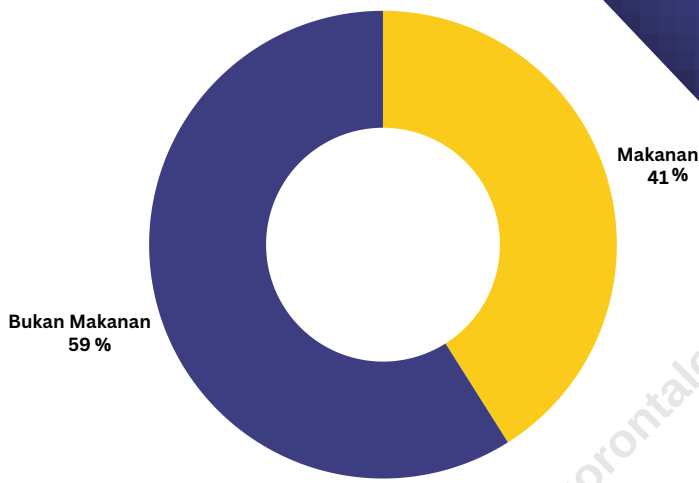

Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo

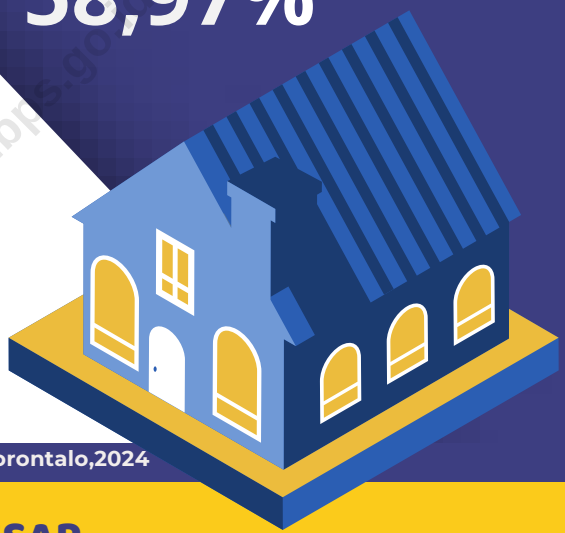

https://gorontalokota.bps.go.id

Sumber: BPS Kota Gorontalo, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo,2024

8 PENGELUARAN PER KAPITA TERBESAR PADA KELOMPOK MAKANAN

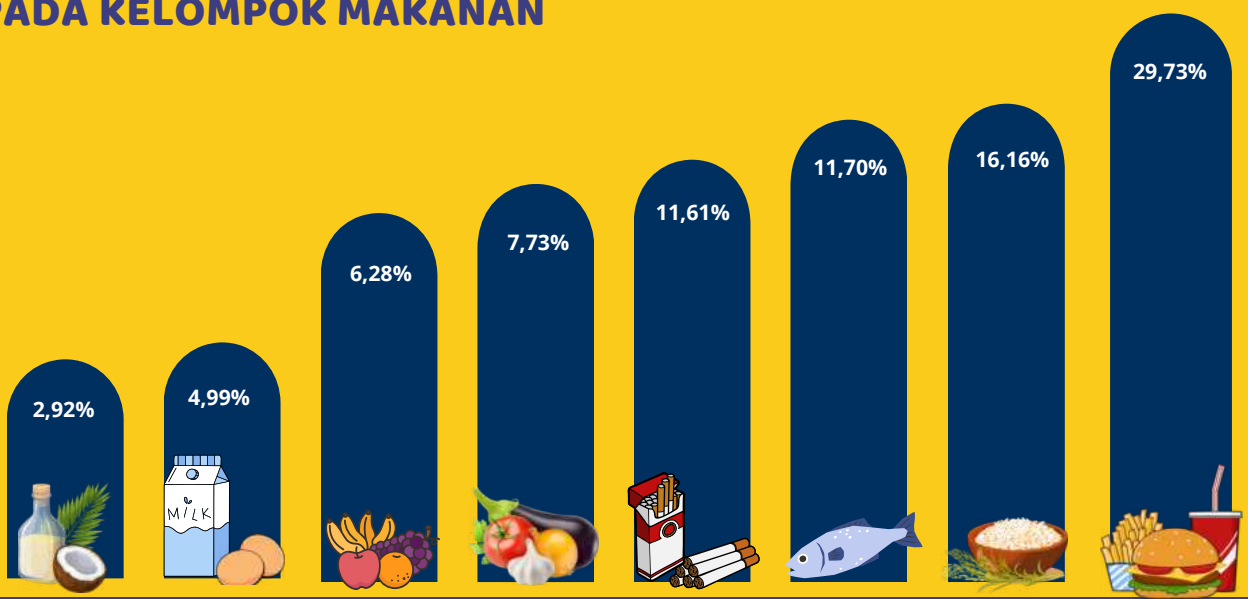

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 5
TARAF DAN POLA KONSUMSI

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Pengeluaran Rumah Tangga, Proporsi Pengeluaran Per Kapita, dan Pengeluaran per kapita sebulan untuk makanan dan bukan makanan.

Taraf dan pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu dari sekian indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan dibanding non makanan, mengindikasikan rumah tangga tersebut berpenghasilan rendah.

https://gorontalokota.bps.go.id

Makin tinggi penghasilan rumah tangga, maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Selain dipengaruhi oleh penghasilan, proporsi pengeluaran juga dipengaruhi oleh budaya dan perilaku lingkungan yang membentuk kebiasaan konsumsi pada kelompok masyarakat.

Pengeluaran Rumah Tangga

Jenis pengeluaran rumah tangga dibedakan menjadi kelompok makanan dan bukan makanan. Perubahan pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pergeseran pola pengeluarannya. Pergeseran pola pengeluaran terjadi karena elastisitas permintaan terhadap makanan pada umumnya rendah, sebaliknya elastisitas permintaan terhadap barang bukan makanan pada umumnya tinggi. Keadaan ini terlihat pada kelompok penduduk dengan tingkat konsumsi makanannya yang mencapai titik jenuh, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan bukan makanan atau untuk ditabung/diinvestasikan. Dengan demikian, pola pengeluaran dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan penduduk, dimana perubahan komposisinya digunakan sebagai petunjuk perubahan tingkat kesejahteraan.

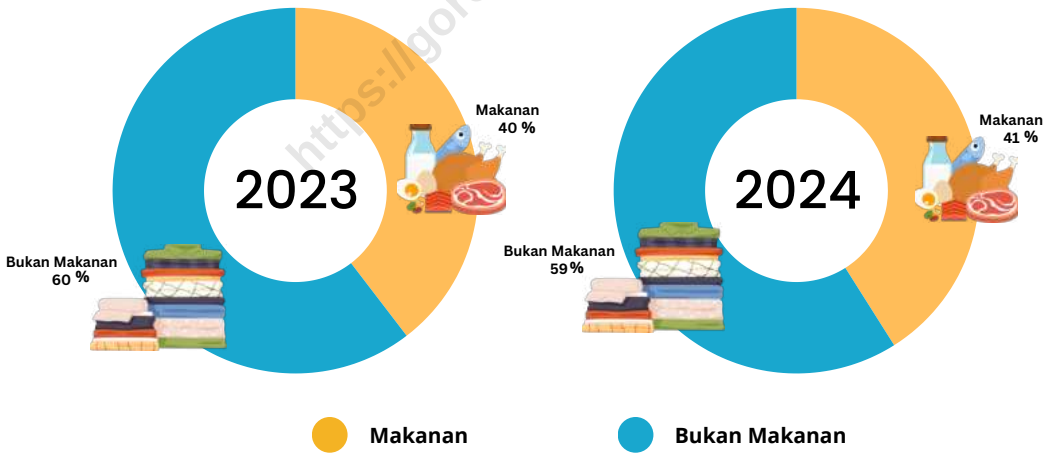

Gambar 5.1 Proporsi Pengeluaran Per Kapita Sebulan Penduduk Kota Gorontalo, 2022–2023
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2022–2023

Kota Gorontalo sebagai pusat perekonomian Provinsi Gorontalo berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduknya yang cukup tinggi. Hal tersebut terlihat pada proporsi pengeluaran per kapita sebu-

lan pada Gambar 5.1. Proporsi pengeluaran bukan makanan hampir mencapai dua kali lipat pengeluaran untuk makanan. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Kota Gorontalo menurun dibandingkan tahun sebelumnya, dari sekitar 1.611.397 rupiah menjadi 1.761.537 rupiah.

Pada kelompok makanan, penghasilan penduduk Kota Gorontalo tahun 2024 paling besar dibelanjakan untuk Makanan dan Minuman Jadi, sebesar 214.865 rupiah atau 29,73 persen dari total pengeluaran untuk makanan. Hal tersebut didukung oleh kemudahan akses salah satunya dari aplikasi belanja online instan. Selanjutnya konsumsi Padi-padian, Ikan, Rokok dan Tembakau, Sayur-sayuran, berturut turut berada pada peringkat dua hingga lima. Sementara pada kelompok pengeluaran bukan makanan, kebutuhan Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga memiliki porsi terbesar, yakni 52,84 persen atau 548.900 rupiah. Hal tersebut dipengaruhi oleh wilayah Kota Gorontalo yang merupakan wilayah perkotaan, sehingga biaya hunian atau tempat tinggal pun tergolong cukup tinggi.

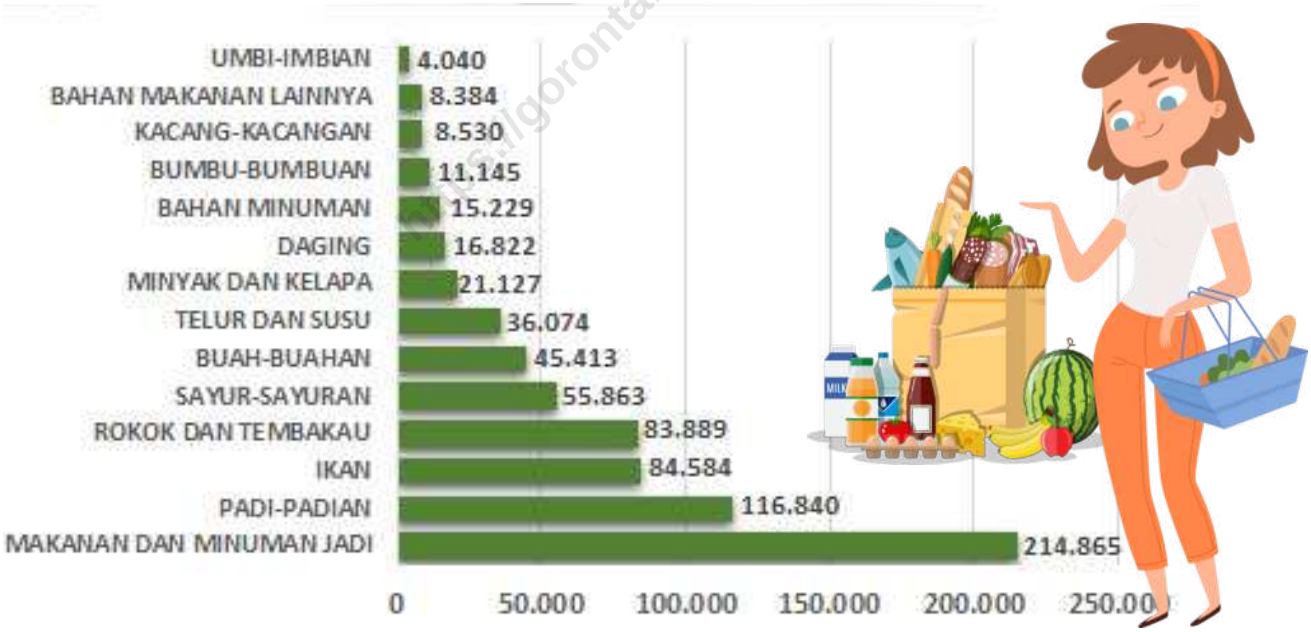

Gambar 5.2 Pengeluaran Per Kapita Sebulan untuk Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

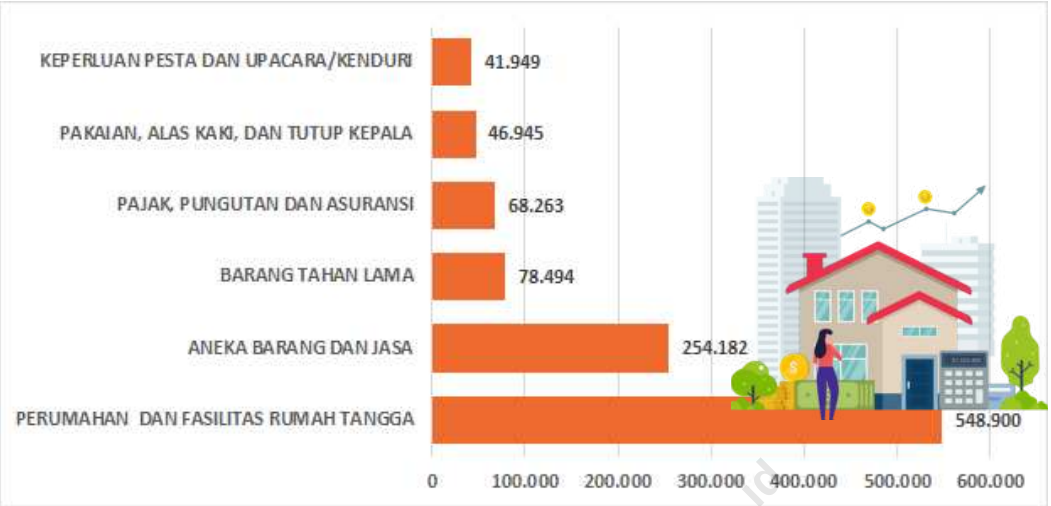

Gambar 5.3 Pengeluaran Per Kapita Sebulan Bukan Makanan Penduduk Kota Gorontalo (rupiah), 2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

Bab 6 Perumahan dan Lingkungan

Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan

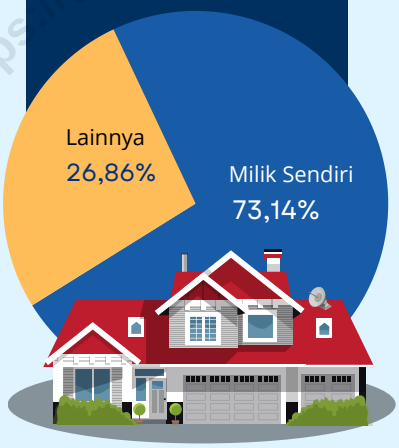

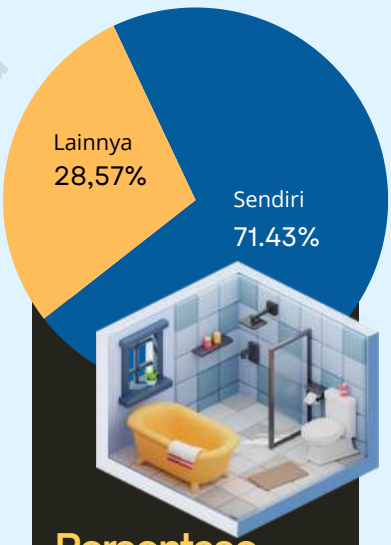

Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Sumber: BPS Statistik Gorontalo, Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci

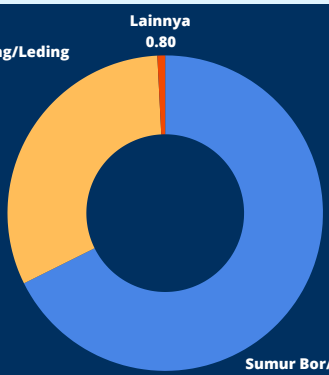

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 6
PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini membahas fasilitas rumah Tinggal, dan status kepemilikan rumah tinggal, fasilitas tempat buang air besar, sumber air utama untuk mandi dan cuci penduduk yang ada di Kota Gorontalo

Rumah beserta fasilitas dan lingkungannya merupakan kebutuhan dasar dan faktor penentu indikator kesejahteraan rakyat. Rumah mempunyai pengaruh terhadap pembentukan watak dan kepribadian serta merupakan faktor penting terhadap produktivitas kerja dan kreativitas kerja seseorang. Selain itu rumah juga mem-punyai fungsi strategis sebagai pusat pendidikan keluarga, persemaian budaya, dan peningkatan kualitas generasi yang akan datang. Dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat melalui pemenuhan kebutuhan papan maka akan terwujud kesejahteraan rakyat..

Menurut Permenpera Nomor 22 Tahun 2008, rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Selain itu, lingkungan yang sehat dan aman serta didukung dengan prasarana, sarana dan utilitas umum menjadi salah satu kriteria rumah layak huni.

Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material rumah seperti jenis atap, dinding, dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan. Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Beberapa indikator kualitas perumahan dapat diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) Maret, yaitu jenis atap terluas, jenis dinding terluas, luas lantai, fasilitas perumahan (sumber air minum, penerangan dan sanitasi), dan kepemilikan.

https://gorontalokota.bps.go.id

Fasilitas Rumah Tinggal

Fasilitas rumah tinggal yang memadai menjadi syarat terpenuhinya rumah layak huni. Dengan fasilitas yang baik diharapkan tercipta kenyamanan dan kebersihan bagi rumah tinggal. Beberapa fasilitas yang paling mendasar agar rumah tinggal menjadi nyaman dan sehat adalah tersedianya listrik, sumber air minum yang digunakan dan jamban dengan tangki septik. Air bersih merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi penduduk dalam kehidupan sehari-hari. Ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup memadai terutama untuk keperluan minum dan masak, merupakan salah satu tujuan program pembangunan yang menempati skala prioritas. Air bersih mencakup air kemasan, air isi ulang, air ledeng, air pompa, air sumur terlindung dan air yang bersumber dari mata air yang jaraknya lebih dari 10 meter dari pembuangan akhir tinja.

Menurut hasil SUSENAS Maret 2024, sekitar 73,14 persen penduduk Kota Gorontalo tinggal di rumah milik sendiri, sedangkan 26,86 persen lainnya tinggal di rumah sewa/kontrak, bebas sewa, rumah dinas, atau yang lainnya. Salah satu tujuan utama SDGs (Sustainable Development Goals) adalah terjaminnya ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang. Sehingga pemerintah perlu memastikan ketersediaan akses air minum universal dan layak yang aman dan terjangkau bagi semua masyarakat dan memastikan setiap masyarakat mendapatkan akses sanitasi dan kebersihan yang memadai dan layak.

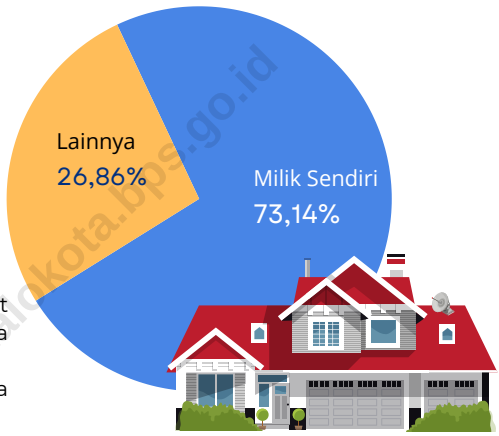

Gambar 6.1 Persentase Rumah Tangga menurut Status Kepemilikan Bangunan, di Kota Gorontalo, 2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

Pada tahun 2024, di Kota Gorontalo terdapat 71,41 persen penduduk yang telah menggunakan fasilitas tempat buang air besar sendiri, sedangkan 28,59 persen lainnya masih menggunakan fasilitas tempat buang air besar bersama, MCK umum atau tidak memiliki fasilitas buang air besar. Seluruh jenis kloset pada fasilitas tempat buang air besar penduduk Kota Gorontalo telah menggunakan Leher angsa.

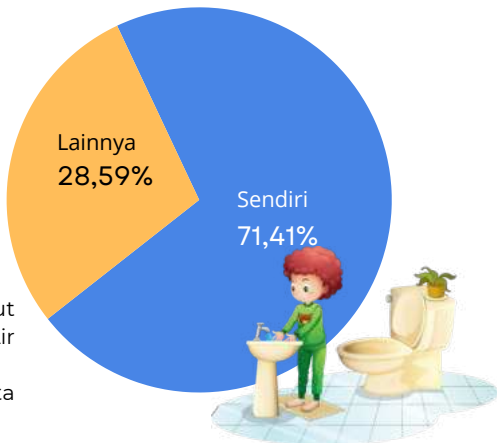

Gambar 6.2 Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar, di Kota Gorontalo, 2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

https://gorontalokota.bps.go.id

Selain memiliki fasilitas tempat buang air besar sendiri, tempat pembuangan akhir berupa tangka septik/IPAL juga merupakan bagian dari kualitas sanitasi bagi rumah tangga dalam memenuhi salah satu kriteria rumah sehat. Di Kota Gorontalo masih terdapat terdapat 3,03 persen yang menggunakan tempat pembuangan selain tangki septik/IPAL. Keperluan sanitasi lain seperti sumber air utama untuk mandi dan cuci penduduk Kota Gorontalo dominan bersumber pada sumur bor/pompa/sumur terlindung/mata air terlindung/air hujan, yakni sebesar 67,66 persen. Beberapa sumber air yang digunakan oleh penduduk Kota Gorontalo dapat dilihat pada Gambar 6.3.

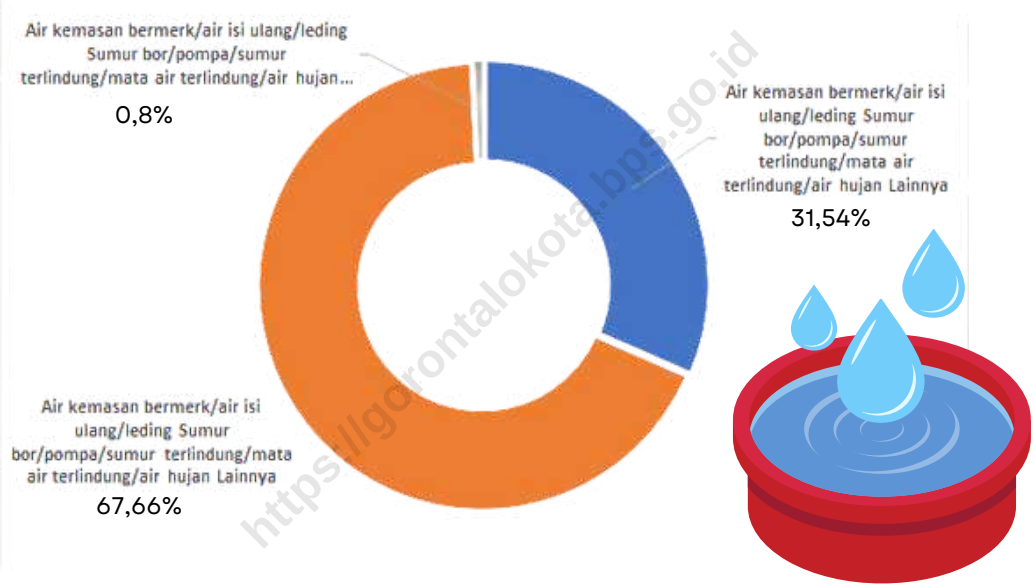

Gambar 6.3 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Utama untuk Mandi/Cuci di Kota Gorontalo 2024
Sumber: Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo, 2024

BAB 7 KEMISKINAN

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Gorontalo Maret 2024

0,12

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo Maret 2024

0,67

Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo

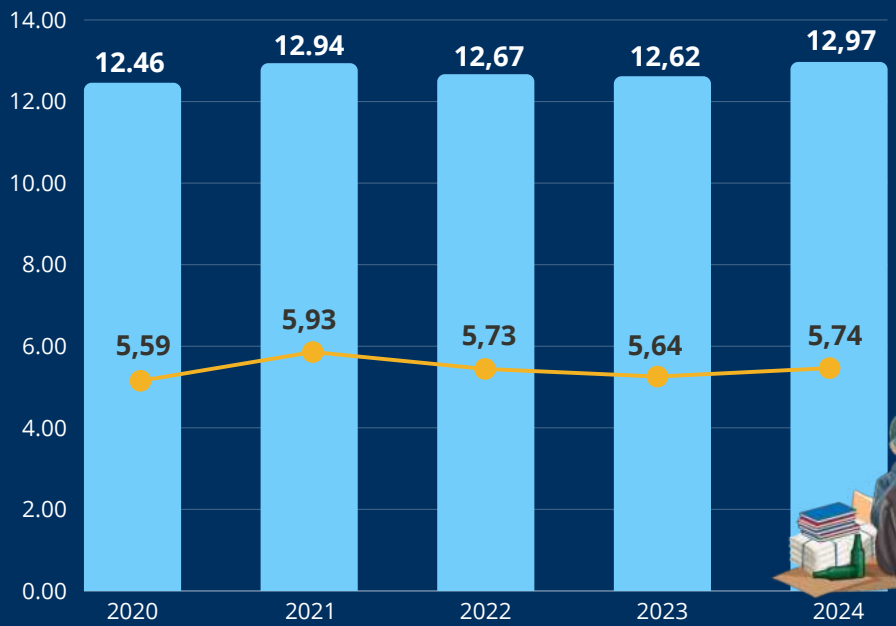

- Jumlah penduduk miskin Kota Gorontalo Tahun 2024 adalah 12,97 ribu jiwa
- Persentase penduduk miskin Kota Gorontalo 2024 adalah 5,74 persen

Sumber: BPS Kota Gorontalo, gorontalokota.bps.go.id

https://gorontalokota.bps.go.id

BAB 7
KEMISKINAN

APA SAJA ISI BAB INI?

Bab ini mencakup bahasan mengenai Perkembangan Penduduk Miskin, Persentase Penduduk Miskin Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan, Indeks Keparahan Kemiskinan

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian di berbagai negara. Dalam Outcome Document Transforming Our World: The 2030 Agenda For Sustainable Development, tujuan mengakhiri kemiskinan menjadi tujuan utama dari 17 tujuan yang disepakati dalam SDGs. Pengentasan kemiskinan masih menjadi tema pembangunan di Indonesia sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020–2024 yaitu terkait strategi pengurangan tingkat kemiskinan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional.

Berbagai upaya dilakukan untuk menangani masalah kemiskinan. Hal tersebut penting dilakukan karena masalah kemiskinan yang tidak terselesaikan dapat menjadi pemicu timbulnya berbagai permasalahan lainnya, baik masalah ekonomi maupun permasalahan sosial. Sehingga pengentasan kemiskinan menjadi perhatian pemerintah karena sangat berkaitan erat dengan kesejahteraan penduduknya.

Dalam mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan tersebut, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar yang dimaksud adalah kebutuhan makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penghitungan garis kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan daerah perdesaan. Dengan cara ini, penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk miskin jika memiliki ratarata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

Perkembangan Penduduk Miskin

Jumlah penduduk miskin Kota Gorontalo mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022 jumlahnya sebesar 12,67 ribu jiwa, menurun menjadi 12,62 ribu jiwa pada tahun 2023 dan bertambah menjadi 12,97 ribu jiwa pada tahun 2024. Apabila dibandingkan dengan kabupaten/kota lain di Provinsi Gorontalo, kontribusi Kota Gorontalo terhadap total penduduk miskin Provinsi Gorontalo adalah yang terendah. Analisis dari segi persentase menunjukkan hal yang sama. Persentase penduduk miskin Kota Gorontalo juga merupakan yang terendah.

https://gorontalokota.bps.go.id

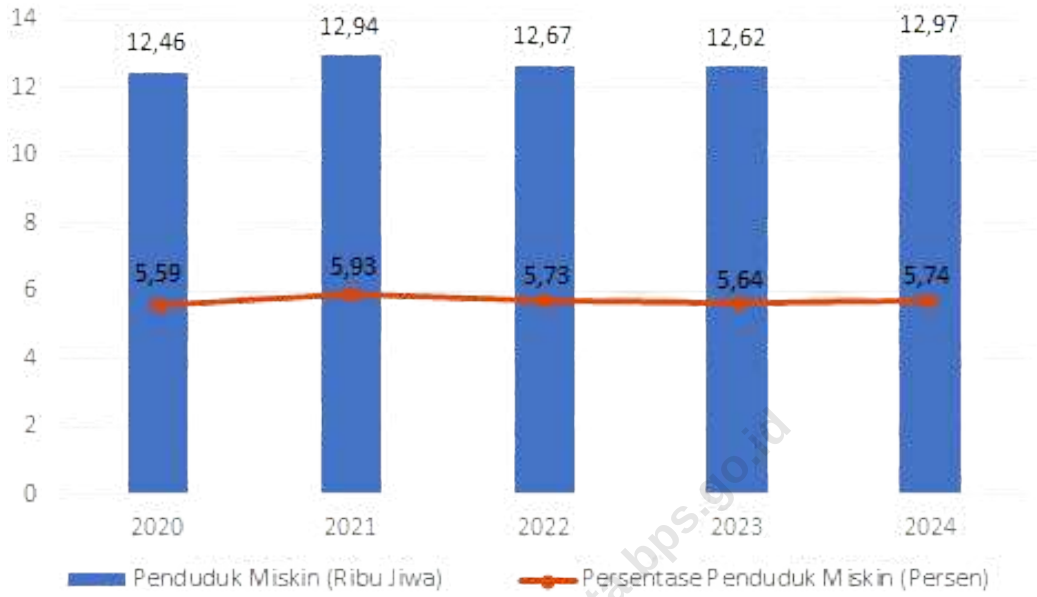

Gambar 7.1. Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin Kota Gorontalo (ribu jiwa), 2020–2024
Sumber: gorontalokota.bps.go.id

Garis Kemiskinan (GK), Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)

Pada pengukuran angka kemiskinan makro, garis kemiskinan digunakan sebagai batas/besaran untuk mengelompokkan penduduk yang dapat dikategorikan miskin atau tidak miskin. Garis kemiskinan mencerminkan nilai rupiah pengeluaran minimum yang dibutuhkan seseorang untuk memenuhi kebutuhan pokok selama sebulan. Penduduk miskin didefinisikan sebagai penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah (atau lebih rendah) dari garis kemiskinan.

https://gorontalokota.bps.go.id

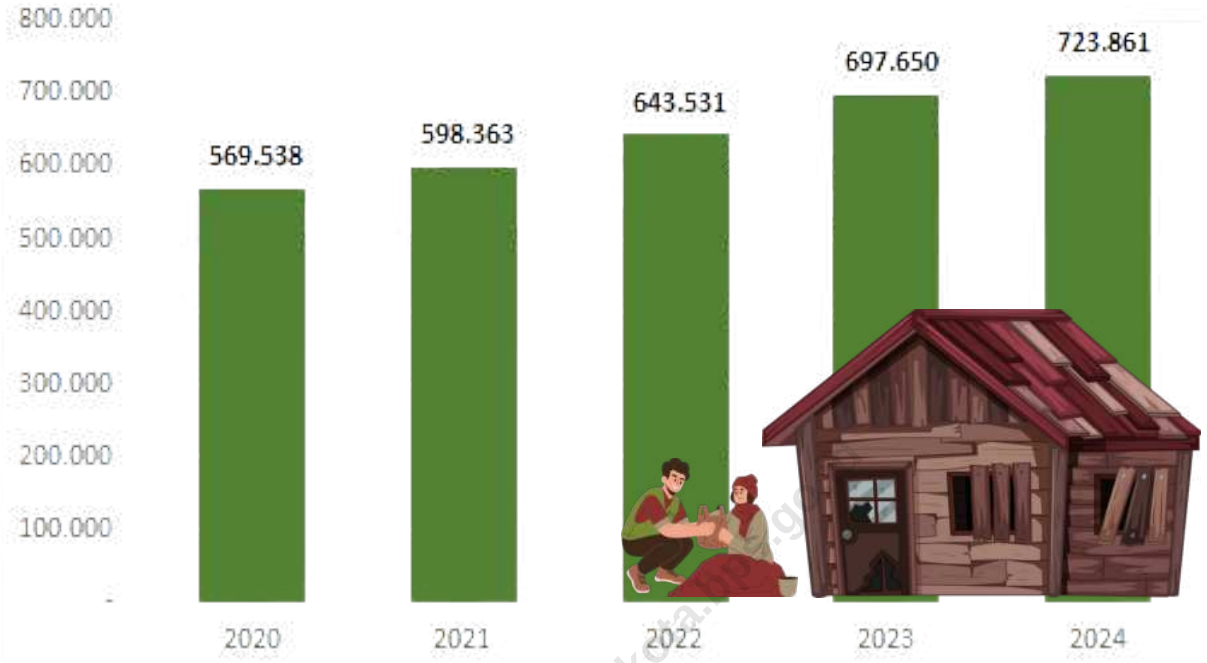

Gambar 7.2 Garis Kemiskinan menurut Kota Gorontalo, 2020–2024.
Sumber: gorontalokota.bps.go.id

Garis kemiskinan Kota Gorontalo mengalami peningkatan setiap tahun selama periode 2020–2024. Pada Maret 2020, garis kemiskinan mencapai 569.538 rupiah per kapita per bulan, kemudian meningkat terus menjadi 697.650 rupiah pada 2023 dan kembali naik menjadi 723.861 rupiah pada tahun 2024. Salah satu faktor penyebab naiknya garis kemiskinan adalah kenaikan harga kebutuhan sehari-hari atau inflasi. Secara rata-rata, Kota Gorontalo memiliki GK tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lain dan Provinsi Gorontalo. Hal tersebut terjadi karena biaya hidup di daerah kota tergolong lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain.

Selain jumlah dan persentase penduduk miskin, terdapat dimensi lain yang perlu diperhatikan, antara lain Tingkat Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Tingkat Keparahan Kemiskinan (P2). Dua dimensi tersebut mengukur kesenjangan dan penyebaran kemiskinan. Oleh karena itu, selain menurunkan jumlah dan persentase penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan.

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin besar nilai P1 maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin rendah nilai P1 menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan semakin dekat. Dengan lebih dekatnya rata-rata pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan, diharapkan penduduk miskin yang pengeluarannya ada di dekat garis kemiskinan dapat terangkat dari kondisi miskin.

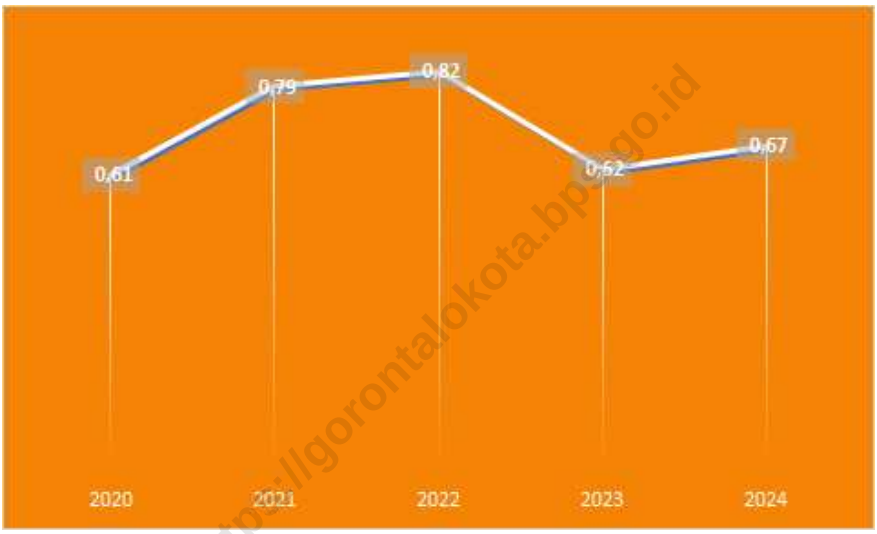

Gambar 7.3 Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo, 2020–2024
Sumber: gorontalo.bps.go.id

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Kota Gorontalo pada Maret 2024 sebesar 0,67. Angka tersebut meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar 0,62. Diantara kabupaten/kota lain se Provinsi Gorontalo, angka kedalaman kemiskinan Kota Gorontalo adalah yang terkecil. Hal ini menunjukkan bahwa secara teori, pengangkatan penduduk miskin dari jurang kemiskinan semestinya lebih mudah di Kota Gorontalo dibandingkan dengan wilayah lain.

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin besar P2 menunjukkan semakin lebarnya variasi pengeluaran per kapita per bulan penduduk miskin.

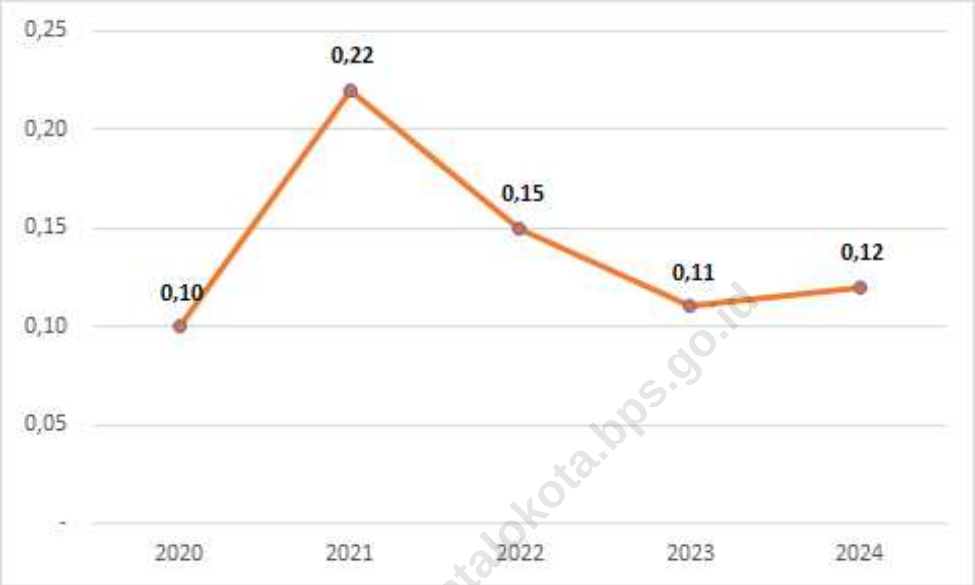

Gambar 7.4 Indeks Keparahan Kemiskinan Kota Gorontalo, 2020–2024
Sumber: gorontalo.bps.go.id

Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Kota Gorontalo mengalami peningkatan dari 0,11 pada tahun 2023 menjadi 0,12 di tahun 2024. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin semakin melebar. Apabila dilihat dari sudut pandang yang lebih luas, tingkat keparahan kemiskinan di Kota Gorontalo adalah yang paling kecil dibandingkan dengan kabupaten/kota lain se Provinsi Gorontalo. Artinya ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin di Kota Gorontalo adalah yang paling rendah dibandingkan dengan wilayah lain.

https://gorontalokota.bps.go.id

Daftar Pustaka

BPS Kota Gorontalo. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo Tahun 2021*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Kota Gorontalo. (2022). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo Tahun 2022*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Kota Gorontalo. (2023). *Keadaan Angkatan Kerja Kota Gorontalo Tahun 2023*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Kota Gorontalo. (2023). Statistik Kesejahteraan Rakyat Kota Gorontalo *Tahun 2023. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.*

BPS Kota Gorontalo. (2024). Indeks Pembangunan Manusia *Kota Gorontalo Tahun 2024*. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.

BPS Kota Gorontalo. (2023). Kota Gorontalo Dalam Angka *Tahun 2023. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.*

BPS Kota Gorontalo. (2024). Kota Gorontalo Dalam Angka *Tahun 2024. Gorontalo: BPS Kota Gorontalo.*

BPS Provinsi Gorontalo. (2020–2023). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Gorontalo *Tahun 2020–2035. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.*

BPS Provinsi Gorontalo. (2021). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo *Tahun 2021. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.*

BPS Provinsi Gorontalo. (2022). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo *Tahun 2022. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.*

BPS Provinsi Gorontalo. (2023). Statistik Kesejahteraan Rakyat Provinsi Gorontalo *Tahun 2023. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.*

BPS Provinsi Gorontalo. (2023). Provinsi Gorontalo Dalam Angka *Tahun 2023. Gorontalo: BPS Provinsi Gorontalo.*

https://gorontalokota.bps.go.id

Lampiran

LAMPIRAN 1 ESTIMASI SAMPLING ERROR

No	Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standar Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
1	Penduduk Yang Menderita Sakit di Gorontalo, 2024					
	Laki-Laki	15,68	1,56	9,95	12,62	18,74
	Perempuan	18,85	1,56	8,30	15,79	21,92
	40% bawah	15,58	1,95	12,52	11,76	19,41
	40% menengah	18,75	2,17	11,56	14,50	23,00
	20% atas	17,78	2,85	16,02	12,20	23,36
	Total	17,29	1,30	7,51	14,74	19,84
2	Persentase Perempuan Pernah Kawin Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Anak					
	40% bawah	87,51	8,26	9,44	71,32	103,70
	40% menengah	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
	20% atas	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
	SD ke bawah	65,62	26,69	40,68	13,29	117,95
	SMP ke atas	97,69	2,30	2,35	93,19	102,19
	Total	95,12	3,40	3,57	88,46	101,78
3	APS Penduduk Kota Gorontalo (7-12 Tahun) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	99,26	0,74	0,75	97,80	100,72
	Perempuan	100	0	0	100,00	100,00
	Laki-Laki+Perempuan	99,62	0,38	0,39	98,87	100,37
4	APS Penduduk Kota Gorontalo (13-15 Tahun) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	83,81	7,42	8,85	69,28	98,35
	Perempuan	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
	Laki-Laki+Perempuan	92,47	3,71	4,01	85,21	99,74
5	APS Penduduk Kota Gorontalo (16-18 Tahun) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	66,29	7,43	11,21	51,73	80,85
	Perempuan	82,68	6,40	7,74	70,13	95,22
	Laki-Laki+Perempuan	74,34	4,95	6,65	64,64	84,04

https://gorontalo.bps.go.id

Lampiran

LAMPIRAN 1 ESTIMASI SAMPLING ERROR (LANJUTAN)

No	Karakteristik	Estimasi	Standard Error	Relative Standar Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
					Batas Bawah	Batas Atas
6	APM Penduduk Kota Gorontalo (SD) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	99,26	0,74	0,75	97,80	100,72
	Perempuan	98,38	1,61	1,64	95,22	101,54
	Laki-Laki+Perempuan	98,83	0,87	0,88	97,12	100,54
7	APM Penduduk Kota Gorontalo (SMP) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	63,10	8,68	13,76	46,08	80,12
	Perempuan	62,35	8,59	13,78	45,51	79,18
	Laki-Laki+Perempuan	62,70	6,08	9,69	50,79	74,61
8	APM Penduduk Kota Gorontalo (SM) Menurut Jenis Kelamin, 2024					
	Laki-Laki	60,03	7,70	12,82	44,95	75,12
	Perempuan	62,76	7,90	12,58	47,29	78,24
	Laki-Laki+Perempuan	61,38	5,57	9,07	50,47	72,28
9	Sumbe Air Utama untuk Mandi/Cuci/Dll,2024					
	Air kemasan bermerk/air isi ulang/leding	31,54	2,48	7,85	26,69	36,39
	Sumur bor/pompa/sumur terlindung/mata air terlindung/air hujan	67,66	2,49	3,67	62,79	72,53
	Lainnya	0,80	0,36	45,56	0,09	1,51

https://gorontalokota.bps.go.id

https://gorontalokota.bps.go.id

SENSUS EKONOMI 2026

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

https://gorontalokota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA GORONTALO
Jalan Dewi Sartika No.21, Kota Tengah, Kota Gorontalo
Telp. (0435)-821956, Fax: (0435)-826644
Homepage: gorontalokota.bps.go.id E-mail: bps7571@bps.go.id